

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Ainani Kamalia

J01218005

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dukungan Sosial Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya”** merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuansaya, tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkandalam daftar Pustaka.

Surabaya, 08 Agustus 2022



Ainani Kamalia

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

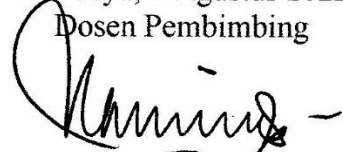
Dukungan Sosial Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Psikologi Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Oleh:

Ainani Kamalia NIM. J01218005

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 8 Agustus 2022
Dosen Pembimbing



Drs. Hamim Rosyidi, M.Si.
NIP. 196208241987031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI MAHASISWA
PSIKOLOGI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Yang disusun oleh:

Ainani Kamalia

J01218005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 11 Agustus 2022



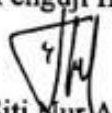
Susunan Tim Penguji

Penguji I,


Drs. Hamim Rosyidi, M.Si.

NIP. 196208241987031002

Penguji II,


Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag

NIP. 197209271996032002

Penguji III


Rizma Eitri, M.Si

NIP. 197403121999032001

Penguji IV


Ika Mustika, M.Kes

NIP. 198702212014032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainani Kamalia
NIM : J012180005
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : ainanikamalia06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Dukungan Sosial Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2022

Penulis

(Ainani Kamalia)

ABSTRAK

Mahasiswa menyelesaikan skripsi agar ia mendapatkan gelar sarjana. Dalam proses penyelesaian skripsi akan timbul permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, agar permasalahan tersebut tidak mengakibatkan stress berkepanjangan mahasiswa membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar, dengan harapan dukungan yang diberikan dapat membantu mahasiswa menghadapi problematika yang sedang dialami. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apasaja permasalahan yang dialami mahasiswa psikologi, bagaimana proses dalam mencari dukungan sosial, dan bagaimana bentuk dukungan social yang diterima mahasiswa psikologi ketika mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa mahasiswa psikologi mengalami beberapa masalah dalam menyelesaikan skripsi yaitu kurangnya management diri sendiri, keterbatasan kemampuan yang dimiliki dalam pembuatan karya ilmiah dan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan skripsi(faktor internal), terkendala dalam konsultasi dengan dosen pembimbing(faktor eksternal). Disisi lain, terdapat proses mencari dukungan social yang dilakukan sehingga memunculkan motivasi untuk mencari dukungan social. Adapun bentuk dukungan social yang diterima meliputi factor emosional, informative, dan instrumental

Kata kunci : Dukungan Sosial, Penyelesaian Skripsi

ABSTRACT

The student completes the thesis so that he/she earns a bachelor's degree. In the process of completing the thesis there will be problems experienced by students, so that these problems do not cause prolonged stress, students need social support from the surrounding environment, with the hope that the support provided can help students face the problems they are experiencing. So that this study aims to find out what problems are experienced by psychology students, how is the process of seeking social support, and what forms of social support are received by psychology students when experiencing difficulties in completing their thesis. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. With the results obtained, it is explained that psychology students experience several problems in completing theses, namely the lack of self-management, limited abilities possessed in making scientific papers and lack of motivation to complete thesis (internal factors), constrained in consultation with supervisors (external factors). On the other hand, there is a process of seeking social support that is carried out so that it raises the motivation to seek social support. The forms of social support received include emotional, informative, and instrumental factors

Keywords: Social Support, Thesis Completion



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Keaslian Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis.....	12
2. Manfaat Praktis	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Dukungan Sosial.....	15
1. Definisi Dukungan Sosial	15
2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial.....	16
3. Komponen-komponen dukungan sosial	16
4. Faktor-Faktor Pengaruh Dukungan Sosial.....	17
5. Apek-aspek Dukungan Sosial	18
B. Skripsi	19
1. Definisi Skripsi	19
2. Hambatan-Hambatan Dalam Penyelesaian Skripsi.....	21
C. Kerangka Teoritik	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Penelitian	26
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26

G.	Keabsahan Penemuan.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		25
A.	Setting Penelitian.....	25
B.	Hasil Penelitian.....	26
1.	Problematika Penyusunan Skripsi dan Makna Keterlambatan Pengerjaan Skripsi	29
2.	Proses Mencari Dukungan Sosial	33
3.	Bentuk dan Makna Dukungan Sosial	39
C.	Pembahasan.....	47
1.	Problematika Penyusunan Skripsi dan Makna Keterlambatan Dalam Penyelesai	47
2.	Proses Mencari Dukungan.....	55
3.	Bentuk dan Makna Dukungan Sosial	59
BAB V PENUTUP.....		73
3.1.	Kesimpulan.....	73
3.2.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....		76
Lampiran-Lampiran.....		78
Pedoman Wawancara Dukungan Sosial.....		78
Panduan Wawancara.....		79
Wawancara significant other.....		102
OBSERVASI		112

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Profil Responden Primer	25
Tabel 4.2 Deskripsi Profil responden Sekunder	26
Tabel 4.3 Temuan Penelitian	26



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah RI dalam peraturannya No.30 tahun 1990 menyebutkan bahwasannya Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dalam sebuah perguruan tinggi dan sedang melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana. Mahasiswa secara harfiah adalah seseorang yang sedang melakukan pembelajar di suatu perguruan tinggi, hal ini selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh (Budiman, 2006) yang mana budiman juga berpendapat bahwasannya mahasiswa merupakan seseorang yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan diri agar dapat memiliki suatu keahlian khusus pada tingkat sarjana. Sedangkan menurut (Daldiyono, 2009) mahasiswa merupakan murid sekolah yang sudah lulus dari Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh Pendidikan di suatu perguruan tinggi atau biasa di kenal dengan sebutan universitas. Untuk mendapatkan gelar tersebut seorang mahasiswa harus melakukan sebuah proses pembelajaran di perguruan tinggi dan mengakhirinya dengan membuat tugas akhir, yang mana jika pada tahap sarjana atau S1 tugas akhir ini berupa skripsi. Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang mengemukakan sebuah pendapat dari banyak penulis berdasarkan pendapat orang lain dan didukung oleh data serta fakta dari studi lapangan atau studi kepustakaan yang mana hal itu menjadikan sebagai syarat pelengkap agar dapat memperoleh gelar sarjana dari suatu perguruan tinggi

(Fatimah, 2010).

Mahasiswa ikut andil dalam menciptakan angan- angan pembangunan nasional, sedangkan Universitas ialah badan pembelajaran yang dengan cara resmi memperoleh kewajiban serta tanggung jawab untuk menyiapkan mahasiswa menjadi seseorang yang memiliki keahlian dalam suatu bidang, agar dapat membantu ikut serta dalam pembangunan bangsa, sesuai dengan tujuan suatu perguruan tinggi. Tujuan perguruan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yang mana tridharma itu diuraikan sebagai berikut: mampu menyelenggarakan pendidikan, mampu melakukan sebuah penelitian dan mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat (Wulan & Abdullah, 2014). Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwasannya mahasiswa adalah mereka yang sedang melakukan studi di perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar sarjana, yang mana gelar di dapatkan ketika seorang mahasiswa sudah menyelesaikan tugas akhirnya yaitu skripsi.

Skripsi adalah ajang latihan bagi mahasiswa untuk membuat karya tulis yang menuntut pertanggung jawaban, bukan hanya sebatas formalitas untuk mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa psikologi sebagaimana mahasiswa pada umumnya, mereka juga mempunyai kewajiban yang sama, yaitu ikut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mahasiswa yang telah lulus dan mendapatkan gelar sebagai sarjana psikologi diharapkan mempunyai kompetensi untuk menguasai metode penelitian dasar, mampu melakukan analisis dan diharapkan dapat memberikan solusi masalah sosio-kultural-psikologis dalam hubungan nonterapeutik melalui pemberdayaan keluarga. Salah satu caranya yaitu

dengan melakukan proses penyusunan skripsi, agar individu mahasiswa sarjana psikologi mendapatkan kompetensi tersebut.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dihadapkan pada berbagai macam resiko yang berasal dari tuntutan dan harapan lingkungan. Seorang mahasiswa di mata masyarakat luas masih dianggap sebagai orang yang mempunyai kemampuan kognitif yang jauh lebih baik, dibandingkan orang yang tidak melanjutkan sekolah di perguruan tinggi. Pada fenomena yang terjadi di masyarakat ini, seorang mahasiswa diharapkan mampu berperan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan adanya harapan yang besar dari masyarakat ini, mahasiswa harus mampu menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dengan cara penyelesaian skripsinya. Kondisi yang dihadapi mahasiswa bisa menyebabkan mereka rentan pada permasalahan yang mengakibatkan stress dan perilaku maladaptif. Oleh karena itu, suatu mekanisme dari dukungan sosial perlu diberikan pada mahasiswa agar terlindungi dari stress atau gangguan psikis yang kemungkinan akan hadir akibat situasi yang penuh tekanan.

Menurut Pikatan (1997) ada beberapa unsur penting dalam membuat tugas akhir (skripsi) yaitu meneliti dan membuat tulisan. Pengetahuan tentang metodologi maupun substansi penelitian sangat dibutuhkan dalam membuat skripsi. Lalu dalam setiap kegiatan tidak akan luput dari sebuah hambatan atau permasalahan baik permasalahan kecil yang dapat diselesaikan secara sebat, maupun permasalahan besar yang membutuhkan waktu lama agar dapat menemukan solusinya, hal ini sama dengan penyelesaian skripsi. Seorang mahasiswa tidak akan luput dari sebuah permasalahan dalam proses ini. Menurut Slamet (2003) akan ada

beberapa masalah yang dihadapi oleh individu saat proses penyelesaian skripsi : 1. Mahasiswa kurang mempunyai kemampuan untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, 2. Prestasi akademis mahasiswa yang kurang memadai, 3. Kurangnyaketertarikan mahasiswa pada sebuah penelitian (Gunawati et al., 2006), pendapat ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riewanto (2003) yang mana ia menyebutkan bahwa kegagalan dalam penyusunan skripsi disebabkan karena kesulitan mahasiswa dalam mencari judul, kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas, serta kecemasan baik kecemasan yang dihadapi saat menghap dosen pembimbing atau kecemasan yang timbul karena takut akan tidak dapat menjawab pertanyaan dosen atau penguji (Gunawati et al., 2006)

Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir sebuah skripsi ini juga di karenakan sikap dari mahasiswa yang suka menunda-nunda mengerjakan tugas, hal ini di kenal dengan istilah prokrastinasi akademik, pendapat ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Prawitasari, 2012) pada mahasiswa angkatan 2001 sampai dengan 2007 disalah satu perguruan tinggi Jawa Timur yang mana menunjukkan bahwa 938 wisudawan menyelesaikan skripsi pada bulan terakhir pendaftaran wisuda dari jumlah keseluruhan mahasiswa 1.504 mahasiswa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa tidak kurang dari 83% wisudawan tergolong lambat dalam penyelesaian skripsi. Penelitian ini serupa dengan data yang saya dapat dari fakultas psikologi uin sunan ampel pada tahun 2022, tentang progress skripsi mahasiswa psikologi Angkatan 2017-2018 yang mana jika di total keseluruhan untuk 2 tahun tersebut terdapat sekitar kurang lebih 261 mahasiswa, serta kurang dari 40% mahasiswa yang dapat lulus secara tepat waktu, dengan

rincihan pada data progress penyelesaian skripsi mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun ajaran 2017 dengan jumlah mahasiswa 154. Terdapat 54 mahasiswa yang sudah di wisuda, 13 mahasiswa yang sedang melakukan proses ujian skripsi, 41 mahasiswa yang sedang berada pada tahap proposal dan 13 mahasiswa yang sedang berada pada tahap concept note, serta terdapat kurang lebih 33 mahasiswa yang belum melengkapi progress skripsi di system akademik universitas (Sinau), sehingga system akademik prodi psikologi tidak dapat melihat progress dari ke33 mahasiswa tersebut. Lalu untuk data progress penyelesaian skripsi mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun ajaran 2018 dengan jumlah mahasiswa 107 mahasiswa, belum ada mahasiswa yang diwisuda artinya 0 mahasiswa, dan juga belum ada mahasiswa yang melakukan ujian skripsi, terdapat 48 mahasiswa yang sedang berada pada tahap proposal dan terdapat 59 mahasiswa yang masih berada pada tahap concept note. Data tersebut peneliti dapatkan dari olahan data akademik prodi psikologi bulan juni tahun 2022, yang peneliti dapatkan dengan cara mendatangi sekretaris prodi dan meminta data mahasiswa.

Hasil riset yang dicoba oleh Bruno (Triana, 2013) mengatakan terdapat dekat 60% mahasiswa hadapi prokrastinasi, apalagi sikap itu sudah dikira alami serta dijadikan selaku Kerutinan oleh Beberapa besar mahasiswa. Riset Ellis serta Knaus (Steel, 2007) pula membuktikan kalau 80%- 95% dari mahasiswa ikut serta dalam sikap prokrastinasi serta nyaris 50% mahasiswa melaksanakan prokrastinasi dengan cara tidak berubah- ubah. Akibat negative dari prokrastinasi merupakan keresahan, keterlambatan dalam mengakulasi kewajiban, keahlian menulis yang kurang baik, angka yang lebih kecil, serta minimnya perencanaan kala mengalami tes (De.

Bruin& Rudnick, 2007). Maka untuk itu prokrastinasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu penyebab mengapa mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) secara tepat waktu.

Dengan adanya tekanan-tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa, banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses penyelesaian skripsi, penulis merasa perlu adanya coping yang harus dimiliki oleh mahasiswa, dan coping itu adalah dukungan sosial. Gottlieb (dalam Smet B, 1994) menerangkan bahwasannya dukungan sosial adalah sebuah informasi, nasihat, atau bantuan nyata seperti Tindakan yang diberikan untuk membantu penerima dukungan sosial agar senantiasa merasa aman, dihargai serta dicintai. (Renk& Smith, 2007) meyakinkan kalau titik berat yang dialami dari beban akademik akan menurun apabila mahasiswa memperoleh support yang baik dari orang-orang berarti di dekat mereka, seperti teman, keluarga serta pasangan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Tahmasbipour & Taheri, 2012), pendapat ini serupa dengan hasil yang di dapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2009:15) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi untuk membuktikan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh pada kesejahteraan psikis seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya pada kasus yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu permasalahan yang ada pada mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya tentang dukungan sosial dalam penyelesaian skripsi mahasiswa psikologi UIN

Sunan Ampel yang mana pada Angkatan tahun ajar 2017-2018 banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsinya secara tepat waktu, fenomena ini menarik peneliti untuk mengetahui problematika apa yang sebenarnya dialami oleh mahasiswa psikologi UINSA sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan skripsi secara tepat waktu. Setelah peneliti melakukan pra-penelitian dapat ditemukan bahwa kurangnya pemberian dukungan sosial yang baik dari orang-orang sekitar menyebabkan kurangnya motivasi diri pada mahasiswa psikologi UINSA yang terlambat menyelesaikan skripsi. Contohnya saja pra-penelitian yang dilakukan kepada rekan dari peneliti yang mana ia mengungkapkan bahwasannya dukungan sosial yang di berikan kepadanya sangatlah rendah, subjek pra-penelitian bercerita bahwasannya dari orang tua ia kurang mendapatkan perhatian, terdapat tuntutan untuk segera lulus tetapi tidak mendapatkan bantuan secara langsung, menurutnya dukungan orang tua ini kurang dalam memotivasi dirinya, yang ia inginkan adalah orangtua ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsinya tidak hanya menuntut tanpa berbuat sesuatu. Dukungan sosial dari dosen pembimbing, ia bercerita bahwasannya kebetulan ia memiliki dosen pembimbing yang perfeksionis menurutnya, sehingga sedikit menyulitkannya untuk melakukan sebuah penelitian, begitu pula dukungan sosial dari teman, ia bercerita bahwa temannya hanya melontarkan kata-kata semangat tanpa ada tidakan langsung, dan itu menurut subjek pra-penelitian kurang memberikan support. Dari hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti dapat di tarik kesimpulan bahwasannya terdapat satu aspek yang menarik dari sebuah peran dukungan sosial yang mana hal itu adalah fungsinya. Fungsi dari dukungan sosial tersebut juga sebagai pertahanan kesehatan mental

seseorang.

Pembahasan pokok yang perlu dikaji untuk mempelajari sebuah dukungan sosial adalah jenis dukungan sosial dengan sumber dukungan sosial. Menurut (Cohen & Syme, 1985) Peran pemberi dan penerima dukungan sosial serta masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejajaran perlu mendapatkan sebuah pertimbangan agar dukungan sosial dapat berpengaruh positif terhadap penerima dukungan sosial.

Kemungkinan juga sumber-sumber dukungan sosial yang diberikan tidak mampu mempengaruhi kesehatan mental orang yang menerima. Keadaan tersebut tergantung pada ketepatan situasi dari penerima dukungan sosial. Karakteristik penerima perlu dipertimbangkan untuk menjaga keefektifitasan pemberian dukungan sosial. Seperti pendapat yang diberikan oleh (Larson dkk., 1986), bahwa orang-orang biasanya memberikan dukungan sosial tersebut kepada anggota keluarga, dan pasangan sewaktu-waktu dibutuhkan, bukan dari teman atau orang lain yang tidak memiliki ikatan emosional yang kuat (Puji Astuti & Hartati, n.d.)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diatas, peneliti tertarik untuk mengamati dan meneliti bagaimana peran dukungan sosial dapat membantu penyelesaian skripsi mahasiswa serta bagaimana bentuk gambaran dari dukungan sosial itu. Oleh karena itu peneliti ingin mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif dari fenomena ini. Selama ini penelitian tentang mahasiswa yang menyusun skripsi lebih didominasi oleh pendekatan kuantitatif, yang menurut pendapat peneliti kurang mampu memberikan penjelasan yang mendalam.

B. Fokus Penelitian

1. Apa problematika dari penyusunan skripsi dan bagaimana makna keterlambatan dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa psikologi Uin sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana proses mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya mencari dukungan sosial dalam penyelesaian skripsi?
3. Bagaimana bentuk dan makna dukungan sosial yang diterima mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam penyusunan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja problematika yang dialami oleh mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya Angkatan 2017-2018 saat proses penyelesaian skripsi dan apa makna keterlambatan dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan proses mahasiswa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya mencari dukungan social dalam penyelesaian skripsi
3. Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna dukungan social yang diterima mahasiwa psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya dalam penyusunan skripsi

D. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai Dukungan Sosial yang juga menjadi sumber referensi sekaligus tuntunandalam penelitian ini. Yang pertama hasil penelitian dari yunia puspitaningrum dengan judul “Dukungan Sosial Keluarga Dalam Memotivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhamaddiya Surakarta” menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada

dasarnya setiap mahasiswa memiliki motivasi yang sama dalam menyelesaikan skripsi, hanya saja masing-masing dari mereka memiliki hambatan yang berbeda-beda. sebagian mahasiswa merasa termotivasi buat melakukan skripsi sampai mereka berkenan memuat durasi mereka buat menunggu berjumpa dengan dosen walaupun wajib 1 pekan 3x, namun terdapat pula mahasiswa yang malah terpacu buat menuntaskan skripsi sebab terdapatnya peringatan dari Kampus sebab terdapatnya DO (drop out). Perihal ini sebab memanglah dipengaruhi oleh kepribadian mahasiswa yang keras serta terdapatnya permasalahan yang lebih besar yang baginya amat mengusik aktifitasnya dalam melakukan skripsi.

Yang ke- 2 Hasil riset yang dicoba oleh ajar widiarsono dalam harian nya yang bertajuk“ Ikatan ANTARA Sokongan SOSIAL DARI DOSEN DENGAN Dorongan Menuntaskan SKRIPSI PADA MAHASISWA” mengatakan kalau ikatan keyakinan diri dengan adaptasi sosial didapat hubungan sebesar 0. 398 dengan $p = 0. 000$ ($p < 0. 01$), maksudnya terdapat ikatan positif yang amat penting antara sokongan sosial dengan dorongan menuntaskan skripsi pada mahasiswa, dengan begitu anggapan diperoleh, serta memperoleh kesimpulan kalau ada ikatan yang positif serta penting antara sokongan sosial dari dosen dengan dorongan menuntaskan skripsi mahasiswa. Perihal itu kalau terus menjadi besar sokongan sosial dari dosen hingga terus menjadi besar dorongan menuntaskan skripsi mahasiswa. Serta hingga kebalikannya terus menjadi kecil sokongan sosial dari dosen terus menjadi kecil pula dorongan menuntaskan skripsi mahasiswa.

Yang ke- 3 Riset yang dicoba oleh Nadya Amar Rizkika yang bertajuk” Akibat Sokongan SOSIAL Kawan kepada OPTIMISME PADA MAHASISWA Tingkatan

AKHIR”. Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba pada 350 mahasiswa akhir yang lagi melakukan skripsi angkatan 2012 serta 2013 di Universitas Muhammadiyah Apes ada akibat sokongan sosial kawan kepada optimisme dengan cara penting positif. Maksudnya terus menjadi besar akibat tingkatan sokongan sosial kawan hingga terus menjadi besar pula tingkatan optimisme, sedemikian itu pula kebalikannya, terus menjadi kecil akibat tingkatan sokongan sosial kawan hingga terus menjadi kecil pula tingkatan optimisme. Akibat yang diserahkan dari dukungann sosial kawan memanglah tidak sangat besar pengaruhnya sebab pangkal sokongan sosial tidak cuma berasal pada kawan saja melainkan terdapat keluarga serta orang lain disekitarnya serta pangkal yang lain. Perihal ini membuktikan kalau ada aspek lain tidak hanya sokongan sosial kawan buat pengaruhi optimisme.

Keterkaitan riset ini mencakup untuk poin riset kalau diharapkan supaya lebih optimis dan lebih bertanggung jawab lagi kepada kewajiban selaku mahasiswa akhir ialah menuntaskan kewajiban akhir skripsi dengan lekas supaya tidak menahan- nahan pengerjaan skripsi serta justru menghasilkan bobot untuk diri sendiri. Untuk banyak orang yang terdapat disekitar poin riset ataupun warga biasa yang memiliki kedudukan selaku keluarga, sahabat ataupun kawan, pendamping ataupun calon suami atau istri diharapkan bisa lebih membagikan kedudukannya alhasil orang itu bisa merasakan kalau peran- peran itu amat mempengaruhi pada dirinya. Untuk periset berikutnya, bila mau melaksanakan riset terpaut sokongan sosial kawan hendaknya lebih cermat serta teliti balik dalam memodifikasi sesuatu rasio yang hendak dipakai dalam riset berikutnya supaya responden dalam riset

tidak kesusahan. Alhasil riset ini diharapkan membagikan cerminan kadar seberapa besar akibat sokongan sosial kawan kepada optimisme pada mahasiswa akhir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pandangan dan referensi bagi peneliti lain ataupun peneliti selanjutnya, serta menambah pengetahuan berupa karya ilmiah lapangan dibidang psikologi, terutama dalam bidang psikologi pendidikan dan juga psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat secara aplikatif bagi pihak-pihak terkait antara lain:

a. Bagi Civitas Akademik

Diharapkan dapat membantu dosen dalam memberikan materi pembelajaran yang efektif bagi siswa baik di kelas maupun dilingkungan kampus, dan juga dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana dukungan sosial yang seharusnya diberikan terhadap masing-masing masalah.

b. Bagi Orangtua

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada bagi semua orang tentang betapa pentingnya support dan dukungan yang diberikan untuk individu dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang menjadi Langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab Pertama adalah bagian pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang permasalahan, focus penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Latar belakang masalah menggambarkan permasalahan dalam penelitian ini. Fokus penelitian menggambarkan bagaimana focus pemikiran dalam penelitian ini. Keaslian penelitian berisikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian berisikan tentang pandangan manfaat secara teoritis dan praktis menurut peneliti.

Bab kedua adalah bab yang membahas uraian tentang kajian pustaka. Pada bab dua ini berisi tentang materi-materi tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk tentang teori-teori yang relevan untuk digunakan dan berkaitan dengan tema penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menjelaskan tentang bagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab tiga terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsaan data, dan analisi data. Pendekatan dan jenis penelitian menggambarkan tentang jenis penelitian apa yang ada dalam penelitian ini. Subjek penelitian berisikan tentang Teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini. Analisis data menggambarkan tentang analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat menjelaskan tentang hasil dan pembahasa yang telah dilakukan dalam penelitian yang telah dilakukan ini. Dalam kajian hasil penelitian menjelaskan tentang paparan dan temuan dalam penelitian ini, sedangkan pembahasan berkaitan dengan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan.

Bab kelima berikan kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan menjelaskan secara singkat hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada saran menjelaskan masukan-masukan terkait dengan penelitian dan pihak yang bersangkutan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial

1. Definisi Dukungan Sosial

Sarafino mengemukakan dukungan sosial dapat di definisikan sebagai suatu pemberian dukungan berupa aspek informasi, aspek perhatian, aspek bantuan instrumental, yang diterima individu melalui interaksi sosial. Pemberian bantuan ini membuat individu dapat mengatasi masalahnya (Sarafino, 2006). Gottlieb (dalam Smet B, 1994) juga mengatakan sebuah dukungan sosial yakni memberikan rasa nyaman, kepedulian serta bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang dan juga kelompok kepada individu.

(Aronson, 2005) berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan suatu perhatian atau rasa percaya dalam bentuk dorongan serta semangat dapat diberikan kepada orang lain dengan tujuan memberi bantuan. Johnson and Johnson memberikan makna kepada dukungan sosial yakni mengacu pada rasa nyaman, kepedulian, hadiah, atau bantuan diberikan orang lain serta kelompok kepada pribadi orang tertentu. Dengan diberikannya dukungan sosial dapat berdampak kepada individu sadar banyak yang memperhatikan, dihargai serta dapat menjadi bagian dari anggota lain. Akibatnya individu tidak akan sendiri dan mudah berputus asa saat dihadapkan dengan masalah yang sedang dijalani karena ada oranglain di sekelilingnya yang memberi bantuan serta memberi dukungan (Sarafino, 2006).

Terdapat beberapa pendapat oleh figur yang dijabarkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya dukungan sosial yakni pemberian bantuan berupa

terlibatnya aspek informasi, perhatian emosi, serta informasi dari individu lain bahwasanya ia di beri cintai dan di beri kepedulian, dan serangkaian dari jaringan komunikasi yang terjalin dengan sendirinya.

2. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Kahn dan Antonoucci (dalam Orford, 1992) memberikan pendapat tentang sumber dukungan sosial ada 3, yakni:

- a. Sumber dukungan sosial berdasarkan dari orang yang konsisten berada di kehidupan individu, yang terus mendukungnya. seperti, orang tua, kakak, adek, suami atau istri.
- b. Sumber dukungan sosial berdasarkan orang lain yang kadang berperan di kehidupnya. seperti: teman kerja, teman rumah, sahabat.
- c. Sumber dukungan sosial berdasarkan dari orang lain yang hampir tidak pernah memberi dorongan tetapi terlibat dalam perubahan individu menjadi lebih baik. Dukungan biasanya bersumber dari guru di sekolah atau sanak saudara jauh.

Berdasarkan paparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sumber dukungan sosial itu bisa berasal dari berbagai sumber misalnya sahabat, pacar, orang tua, rekan kerja, atau organisasi yang diikuti.

3. Komponen-komponen dukungan sosial

Ada beberapa dimensi yang saling berhubungan untuk menggambarkan bagaimana dukungan sosial yang didapatkan (Shaw, 2007)

a. Social Embedness

Yaitu mengacu pada intensitas hubungan seseorang dengan pihak keluarga, teman maupun sahabatnya

b. Enacted Support

Yaitu mengacu pada intensitas hubungan seseorang dengan orang lain yang memberikan dukungan berupa dukungan emosional, dukungan nyata, maupun dukungan informasi

c. Perceiving support

Yaitu mengacu pada kepuasan individu terkait dengan dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya. Dukungan sosial yang diberikan tidak hanya semata-mata dalam bentuk bantuan, namun juga bagaimana individu yang mendapatkan dukungan sosial memaknai dukungan yang telah didapatkan. Pemberian dukungan juga harus tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dukungan sosial agar terasa manfaatnya dan kemudian merasa puas (Sarason, 1983)

d. Provided support

Yaitu mengacu pada dukungan sosial yang diberikan individu kepada orang lain karena berhubungan dengan Kesehatan dan kesejahteraan individu tersebut

4. Faktor-Faktor Pengaruh Dukungan Sosial

(Hobfoll, 1986) berpendapat sedikitnya ada tiga faktor penting yang membuat orang lain untuk memberikan dukungan bersifat positif, di antaranya:

- a. Empati, yakni seseorang yang ikut berproses dalam kesusahan dan permasalahan seseorang lain dengan tujuan memberikan semangat dan tekad untuk meredakan kesusahan dan membuat seseorang menjadi lebih bahagia.
- b. Norma serta nilai sosial, yakni guna menuntun individu untuk berjalan dengan lancar pada kewajiban di kehidupannya.

c. Pertukaran sosial, yakni hubungan sebab akibat tindakan sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Proses pertukaran informasi secara timbal balik ini dapat berakibat individu memiliki rasa peraya kepada orang lain dapat bersedia memberi bantuan (Hobfoll, 1986)

5. Apek-aspek Dukungan Sosial

Sarafino (dalam Hanapi & Agung, n.d.) menjelaskan beberapa aspek dukungan sosial, antara lain:

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Bentuk dukungan yang berupa ungkapan kepedulian, kasih sayang dan empati terhadap individu.

b. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan yang diberikan dengan menilai individu secara positif, mengungkapkan penghargaan dan memberikan dorongan semangat terhadap pacar.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Dukungan yang berupa bantuan langsung, contohnya seperti: meminjamkan barang atau uang kepada kekasih.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Pemberian nasihat dan saran mengenai apa yang sebaiknya dilakukan individu dalam menangani masalahnya.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Pemberian dukungan dengan cara menerima individu dalam kelompok.

B. Skripsi

1. Definisi Skripsi

Menurut Widharyanto (dalam Halim Hasugian et al., 2018) skripsi yakni sebuah penelitian atau sebuah karya ilmiah yang dirancang mahasiswa pada tingkat akhir perguruan tinggi guna salah satu syarat mendapatkan gelar strata satu nya. Skripsi yakni tulisan akademik yang di rancang mahasiswa strata satu dengan bahasan suatu masalah tertentu yang didasari oleh kajian pustaka. Proses dikerjakannya tugas akhir atau skripsi ini mahasiswa dikawal setidaknya dua dosen pembimbing yang tidak lain dosen dari universitas tempat mahasiswa tersebut menjalani pendidikan. Ada sedikitnya 3 jenis karya tulis bentuk skripsi, antara lain: (1) Skripsi didasari dari hasil kajian pustaka, (2) Skripsi yang di dasari oleh hasil observasi lapangan serta, (3) karya tulis yang berasal dari hasil pengembangan. Kemudian dapat diambil kesimpulan skripsi merupakan sebuah rangkain ilmiah dalam bentuk tulisan yang wajib diciptakan mahasiswa guna syarat untuk merampungkan pendidikan program S1 yang dimaksudkan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi ialah karya tulis ilmiah yang harus dikerjakan bagi mahasiswa program strata 1 pada saat akhir studinya yang didasari dengan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, ataupun pengembangan terhadap suatu topik yang di kerjakan bersama serta seksama (Darmono A & Hasan, 2002). Selanjutnya pendapat lain dipaparkan oleh Hidayat (dalam (Alafgani, 2013) skripsi merupakan proses pengkajian oleh mahasiswa guna mengasah kekuatan dalam penganalisa seperti mengkaji, menganalisis, pemecahan, serta menyimpulkan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk mahasiswa, skripsi ialah tugas akhir yang sangat dibutuhkannya

tambahan motivasi belajar guna merampungkannya. Begitu lama serta rumitnya prosedur dalam mengerjakan skripsi ini membuat mahasiswa memerlukan ongkos, tenaga, periode waktu, serta perhatian. Lazimnya, mahasiswa dibekali waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih sekitar enam bulan. Akan tetapi realitanya, banyak mahasiswa yang membutuhkan periode yang lebih dari enam bulan untuk mengerjakan tugas akhir ini (Darmono A & Hasan, 2002).

Skripsi juga disebut sebagai karya tulis ilmiah akhir dari mahasiswa guna menyelesaikan program pendidikan strata 1 untuk membuktikan kemampuan akademik yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan penelitian yang selaras dengan bidang studi yang diambil serta sebagai persyaratan menyelesaikan tugas akhir ataupun program studinya. Skripsi disebut sebagai hasil sebuah penelitian baik bersifat survei maupun bersifat penelitian kajian pustaka guna memecahkan suatu permasalahan atau problem tertentu. Skripsi ialah sebuah karya tulis ilmiah yang disusun dengan sistematika tertentu guna untuk persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata 1 yang disusun oleh seorang mahasiswa yang telah mencapai persyaratan, berdasarkan pada data yang diperoleh, dianalisis, diolah kemudian diinterpretasikan dengan metode yang valid untuk membalas suatu topik masalah yang diawasi oleh bimbingan dosen dalam bidang ilmunya.

Mahasiswa pada saat menjalankan penelitian dan penulisan skripsi diminta menampakan keterampilan dalam berfikir, bersikap, serta bertindak untuk berusaha menggali dan mengembangkan pengetahuan ilmiah yang baru, untuk di berikan dengan ikhlas dalam bidang keahlian yang di ambil. Mahasiswa juga diminta untuk

memupukan kaidah dan etika ilmiah yang berlaku dalam lingkungan masyarakat ilmiah.

Berdasarkan banyaknya pengertian tentang skripsi di halaman atas maka dari itu didapat arti bahwa skripsi ialah suatu karya tulisan yang menggunakan sistematika dan pekerti yang ilmiah kemudian disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu dari syarat untuk merampungkan pendidikan sarjana strata-1 nya.

2. Hambatan-Hambatan Dalam Penyelesaian Skripsi

Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa pada akhir program studinya adalah kewajiban untuk menyusun skripsi. Penyusunan skripsi merupakan kegiatan penelitian sebagai pembuktian kematangan nalar mahasiswa. Sistem penyusunan skripsi ini digunakan oleh beberapa perguruan tinggi sebagai program akademik mengevaluasi hasil studi yang telah diselesaikan pada seluruh mata kuliah. Mahasiswa diwajibkan untuk menempuh program ini sebagai persyaratan lulus Sastra 1 (Alafgani, 2013)

Menurut (Azwar, 2005) kegiatan penelitian ilmiah memerlukan kondisi tertentu, seperti tujuan yang tepat dan teknik pelaksanaan yang metodis. Langkah yang sama diperlukan dalam penyusunan skripsi menggunakan metode ilmiah karena melibatkan evaluasi kapasitas siswa untuk berpikir ilmiah dalam topik studi yang mereka pilih. Mahasiswa harus menyelesaikan tesis sebagai bagian dari persyaratan kelulusan mereka, namun beberapa merasa proses penulisan tesis menakutkan dan merasa tidak siap.

Winarto (dalam (Alafgani, 2013) menjelaskan bahwa ada berbagai alasan mengapa mahasiswa kurang siap untuk mulai menulis tugas akhir mereka, yaitu

dikarenakan kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa. Contohnya saja kesulitan dalam memilih topik dan judul penelitian karena banyaknya judul, kurangnya ide penelitian serta kurangnya minat baca mahasiswa yang harus dilakukan saat mencari literatur, yang harus digunakan dalam penyusunan skripsi, tantangan mencari sumber, tantangan memeriksa kerangka teoritis, dan isu-isu lainnya. Menurut Kuntjoro (dalam (Alafgani, 2013) mahasiswa memiliki sejumlah tantangan dalam menyusun tesis, antara lain: pemilihan topik yang tidak jelas, masalah terkait penelitian, kurangnya pengalaman menulis, ketidaktahuan teknik, keterbatasan kemampuan bahasa asing, dan biaya penelitian dan penulisan tesis yang berlebihan, terbatasnya jumlah literatur yang tersedia di perpustakaan dan sangat menghadapi dosen pembimbing. Masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi dan kemungkinan menunda penyusunan skripsi

C. Kerangka Teoritik

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Hambatan-hambatan dalam penyelesaian skripsi juga bisa disebabkan karena kurangnya motivasi.

Untuk mewujudkan motivasi tersebut secara psikis mahasiswa memerlukan adanya dukungan sosial. Aspek-aspek dukungan sosial menurut (Sarafino, 2006) adalah:

1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*) adalah Bentuk dukungan yang berupa ungkapan kepedulian, kasih sayang dan empati terhadap individu. Bagi mahasiswa kepedulian yang diberikan oleh orangtua, teman, lingkungan, serta orang terkasih

sangat berpengaruh dalam bagaimana cara ia menyelesaikan suatu permasalahan, dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi adalah stress karena tuntutan dari penyelesaian tugas akhir.

2. Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*). Dukungan ini diberikan dengan cara memberikan nilai yang positif, dan mengungkapkan penghargaan serta memberikan semangat kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi).
3. Dukungan Instrumental (*Tangible or Indukungan bantuan dan support strumental Support*). Dalam hal ini sarafino mengartikannya sebagai berupa bantuan langsung. Contohnya seperti: meminjamkan barang atau material lain. Bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sangat dibutuhkan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memerlukan adanya sebuah penghargaan terhadap apapun yang sedang dilakukan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Dukungan material terutama dari orang-orang terdekat baik keluarga, teman, lingkungan serta orang terkasih.
4. Dukungan Informasi (*Informational Support*). Yang dimaksudkan sarafino dalam dukungan informasi ini adalah pemberian nasihat dan saran mengenai apa yang sebaiknya dilakukan individu dalam menangani masalahnya. Tidak jarang mahasiswa menemukan permasalahan, baik berasal dari internal maupun eksternal. Maka dari itu dibutuhkan adanya informasi yang cukup untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
5. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*). Pemberian dukungan dengan cara menerima individu, dalam hal ini lingkungan, keluarga, teman, serta pasangan menghargai keputusan yang di pilih oleh individu tanpa menjatuhkan ataupun

menyalahkan, jika memang dirasa keputusan tersebut kurang tepat, keluarga, lingkungan, teman, atau pasangan ini dapat membicarakan dengan individu secara baik-baik dan mencari solusi yang terbaik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yang dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian fenomenologi adalah salah satu jenis metode penelitian dalam metodologi kualitatif yang mana lebih memperhatikan apa yang dilihat dan didengarnya serta menjelaskan bagaimana orang menjelaskan dan memahami pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk menginterpretasikan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dimiliki seseorang selama menjalani kehidupannya, termasuk interaksinya dengan orang lain dan lingkungannya. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penyelidikan yang menghasilkan informasi dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dari subjek yang perilakunya dapat dilihat (Moleong, 2000) Pada penelitian ini fenomena sosial biasanya diamati dan kemudian dideskripsikan secara verbal.

Penelitian ini cenderung mengamati fenomena sosial yang kemudian dideskripsikan melalui kata-kata. Pendekatan fenomenologi menggambarkan pentingnya pengalaman hidup banyak orang tentang suatu gagasan atau fenomena. Menurut Cribbe (dalam Creswell, 2014) fenomenologi adalah metode sosiologis yang menunjukkan dengan tepat masalah-masalah dari ranah pengalaman indrawi ke yang diisi dengan objek-objek yang bermakna, sesuatu yang mula-mula memanifestasikan dalam kesadaran setiap individu secara terpisah dan kemudian secara kolektif, dalam interaksi antara kesadaran. (Husserl, 2006) menegaskan

bahwa peneliti fenomenologi memusatkan perhatiannya pada intensitas kesadaran dan mencari hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi), atau makna mendasar dari pengalaman, di mana pengalaman terdiri dari hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang tampak dalam kesadaran masing-masing berdasarkan ingatan, citra, dan makna.

B. Kehadiran Penelitian

Peran peneliti dalam dalam peneltiian ini sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data dan pencetus penelitian. Peneliti juga berperan sebagai partner subyek dalam penelitian, dimana subyek akan merasa lebih terbuka untuk menceritakan pengalam hidupnya. Waktu dalam penelitian ini adalah pada hari kerja yakni senin sampai jumat. Namun tidak menutup kemungkinan pada hari libur peneliti mengambil data untuk memenuhi objek penelitian secara menyeluruh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di 3 tempat berbeda. Peneliti mengambil lokasi pondok pesantren Al-Jihad Surabaya untuk subjek pertama. Sedangkan untuk subjek kedua lokasi penelitian berada di Warung Kopi Raja Angkringan Surabaya, dan yang subjek ketiga lokasi penelitian di Café Kavlingan dpr Sidoarjo

D. Sumber Data

Pada proses penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif asumsi yang digunakan adalah tidak menggunakan populasi dalam proses penentuan sumber datanya. Didukung dengan penjelasan (Lexy. J. Moleong, 2000) yang menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah Tindakan dan kata-kata dari beberapa orang yang memiliki kriteria yang telah ditentukan .

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini sumber data didapatkan dari subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian dilakukan pengecekan data valid melalui *significant other*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan informasi buat mendapatkan informasi dalam riset ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Tanya jawab mendalam (*indepth interview*) merupakan obrolan dengan arti khusus. Obrolan dicoba oleh 2 pihak, ialah pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan persoalan serta pewawancara (*interview*) yang membagikan balasan atas persoalan (Moleong, 2000). Tanya jawab dipakai buat melangsungkan komunikasi dengan poin riset alhasil didapat informasi yang dibutuhkan. Tanya jawab dikira berakhir bila telah menemui titik bosan, ialah telah tidak terdapat lagi perihal yang ditanyakan. Tujuan tanya jawab ini merupakan buat mendapatkan data dengan cara mendalam mengenai keselamatan intelektual yang diamati dari 6 pandangan ialah independensi, pengembangan individu, kemampuan area, tujuan hidup, ikatan positif dengan orang lain, serta pendapatan diri bersumber pada filosofi.

2. Observasi

Bagi (Poerwandari, 2005) pemantauan merupakan memandang ataupun mencermati dan melaksanakan pencatatan dengan cara cermat pada kejadian ataupun obyek yang dicermati. Saat sebelum melaksanakan pemantauan periset terlebih dulu melangsungkan pendekatan dengan poin riset, aktivitas ini dicoba buat

menjalakan kedekatan antara periset dengan poin riset. Riset ini memakai tipe pemantauan non kontestan dimana periset tidak turut dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang poin jalani, namun pemantauan dicoba pada dikala tanya jawab.

Observasi dilakukan dengan memakai prinsip pemantauan, atau mengamati keadaan pada saat pengambilan data wawancara. Pemantauan pada riset ini mencermati tempat, atmosfer, bentuk badan, mimik wajah, kontak mata, aksi badan, serta halangan apa saja tanya jawab berjalan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek 64 melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model interaktif menurut (Miles, 1992). Teknik analisis ini terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan antara lain: tahap pertama adalah tahap pengumpulan data, tahap kedua adalah tahap reduksi, tahap ketiga adalah tahap *display* data, dan tahap keempat adalah tahapan penarikan kesimpulan (Herdiansyah, 2015).

G. Keabsahan Penemuan

Menurut (Patton, 1987) menjelaskan bahwa penelitian yang baik haru memenuhi prinsip standar melalui pertanyaan umum yang telah ditentukan, dan

terdapat beberapa cara dalam mengecek keabsahan pada penemuan dari data hasil penelitian kualitatif salah satunya melalui metode triangulasi.

Didukung dengan penjelasan dari Potton di (Moleong, 2000) mengungkapkan bahwa teknik keabsahan yang dimanfaatkan oleh sesuatu diluar data lain dengan tujuan untuk keperluan pembanding maupun pengecekan terhadap data tersebut disebut Triangulasi. Teknik tersebut digunakan melalui pemeriksaan sumber yang di dapat. Pencocokan atau pembandingan maupun pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan berdasarkan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif disebut Triagulasi melalui sumber. Berikut beberapa cara yang digunakan untuk mencapai hal tersebut yaitu:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatan orang-orang tentang situasi yang dilakukan saat penelitian dengan apa yang dikatakan pada sepanjang waktu;
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh khalayak di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
4. Membandingkan dari hasil yang telah dilakukan melalui wawancara dengan isi dokumen yang mempunyai kaitan;
5. Membandingkan keadaan dan pemikiran dari seseorang berdasarkan pandangan serta pendapat yang dikemukakan (Moleong, 2000).

Dalam hal ini untuk memenuhi triangulasi peneliti melakukan persamaan data dengan cara melakukan mewawancara kepada orang-orang terdekat yang mana dalam hal ini peneliti sebut dengan istilah *significant other*

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu masih banyak terjadi di hampir semua universitas. Beragam alasan yang menyebabkan mereka mengalami keterlambatan dalam kelulusan terutama pada saat pengerjaan skripsi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek mahasiswa prodi psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan kriteria mahasiswa/mahasiwi yang mengalami kendala terkait pengerjaan skripsi. Dibawah ini deskripsi mengenai profil dari responden peneliti :

Tabel 4. 1 Deskripsi Profil Responden Primer

NO	NAMA	PRODI	SEMESTER
1	KAYS	PSIKOLOGI	8
2	FACHRUL	PSIKOLOGI	10
3	OZA	PSIKOLOGI	12

Subjek pertama dalam penelitian ini bernama “Kays” yakni mahasiwa semester 8 prodi psikologi. Subjek kedua yaitu bernama “Fachrul” yakni mahasiswa semester 10 prodi psikologi. Subjek ketiga bernama “Oza” mahasiswa prodi psikologi semester 12. *Significant other* adalah informan sekunder yang bertujuan untuk mengklarifikasi kebenaran dari jawaban hasil wawancara dengan subjek utama (primer).

Tabel 4. 2 Deskripsi Profil Responden Sekunder

NO	NAMA	STATUS
1	NURUL	TEMAN
2	NAUFAL	TEMAN
3	IBU FATIMAH	IBU
	MTAK SELLAK	CALON ISTRI

Subjek sekunder dari subjek “Kays” yaitu nurull yaitu teman di bangku kuliah. Sedangkan Hanif merupakan teman dari subjek Fachrul di perkuliahan juga. Subjek sekunder dari subjek rpimer ketiga ada 2 orang yaitu Ibu fatimah selaku orangtua dari subjek primer dan mbak sella selaku calon istri dari subjek primer ketiga.

- **Hasil Penelitian**

Tabel 4. 3 Temuan Penelitian

no	tema	subjek 1	subjek 2	subjek 3
1	problematika keterlambatan penyusunan skripsi	problematika utama yang menjadi terlambat dalam menyelesaikan skripsi adalah manajemen waktu yang kurang baik antara kegiatan di pondok, kegiatan di rumah dan pengerjaan skripsi	problematika utama yang menjadi terlambat dalam pengerjaan skripsi adalah manajemen waktu yang kurang baik antara kerja, kegiatan organisasi, dan pengerjaan skripsi	problematika utama yang menjadi terlambat dalam pengerjaan skripsi adalah manajemen waktu yang kurang baik antara bekerja dan mengerjakan skripsi

no	tema	subjek 1	subjek 2	subjek 3
2	makna keterlambatan skripsi	saya lebih siap untuk kedepannya, baik lebih siap untuk focus penyelesaian skripsi dan juga lebih siap terjun ke dunia kerja. Dengan bekal dan pengalaman yang sudah saya miliki saat menunda penyelesaian skripsi	Saya memiliki berbagaimacam pengalaman, andai saya focus kepada penyelesaian skripsi mungkin saya tidak memiliki pengalaman sebanyak ini di umur saya yang masih muda.	Pemaknaan penyusunan skripsi yang terlambat adalah untuk belajar lebih baik lagi dalam manajemen waktu dan menyelesaikan sesuatu berdasarkan prioritas yang harus didahulukan
3	proses mencari dukungan sosial	dukungan sosial didapatkan dari teman	dukungan sosial didapatkan dari orang tua dan teman	dukungan sosial didapatkan dari calon istri, orang tua, dan teman

no	tema	subjek 1	subjek 2	subjek 3
4	bentuk dukungan sosial	dukungan sosial yang didapatkan dari teman yaitu berupa saran atau masukan, sedangkan dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua berupa doa dan support	dukungan sosial yang didapatkan dari teman yaitu berupa saran dan pendapat saat mengalami kesulitan proses pengerjaan skripsi. Sedangkan bentuk dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua adalah doa	bentuk dukungan sosial yang didapatkan dari calon istri adalah membantu pengerjaan skripsi. Untuk orang tua bantuan dalam bentuk doa . Sedangkan bentuk dukungan dari teman berupa nasehat dan pengalaman
5	makna dukungan sosial	makna dukungan sosial menurutku sendiri itu. Dia dalam artian dukungan sosial akan berdampak yang positif, karena dapat membuat kembali semangat untuk mengerjakan dan segera mencari pekerjaan yang sesuai	Makna dukungan social menurut saya adalah sesuatu hal yang harus di dapat oleh seorang mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, karena mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki beban psikis yang cukup berat	Makna dukungan sosial, sesuatu yang harus didapat oleh siapa pun sih, apalagi dalam proses penyelesaian skripsi, karena dengan adanya dukungan social dapat membangkitkan semangat dan inspirasi untuk kembali berproses, dalam hal ini berprosesnya menyelesaikan skripsi dan segera lulus

no	tema	subjek 1	subjek 2	subjek 3
			Oleh sebab itu support yang positif dibutuhkan untuk mengurangi beban psikis tersebut	

1. Problematika Penyusunan Skripsi dan Makna Keterlambatan Pengerjaan Skripsi

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk masalah dan dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Banyak mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan skripsi yang mendapatkan kendala baik dari faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kays, beliau menjelaskan :

“Emmm menurut ku lumayan sulit, karena aku harus membagi waktu ku dengan pekerjaan yang lain, aku kan kegiatan di pondok, sangat-sangat padat. Belum lagi ngumpulin niat, Ketika udah ngumpulin niat buat ngerjain aku merasa kesulitan untuk mencari judul, dan Ketika aku sudah mendapatkan judul aku kesulitan untuk dating ke kampus karena kegiatan ku di pondok dan juga harus riwa-riwi surabaya-pasuruan. Kan rumah ku di pasuruan.”(A1KJB120)

Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara dengan signifikan other yaitu Nurul

“Menurut ku si K ini terlalu sibuk dengan kegiatan di pondoknya. Aku juga kurang paham sebeginitunya ia mengabdikan di pondoknya, walaupun sesungguhnya itu hal bagus. Tetapi kan lebih baik jika kuliahnya di selesaikan terlebih dahulu, lalu mengabdikan. padahal dia di pondok juga” bayar, tujuan awalnya mondok di situ juga

karena kuliah, kan rumah nya jauh jadi dia memilih mondok dari pada ngekost”
(BINMB12)

Hal ini juga dialami oleh Fachrul yang menjadi kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi adalah manajemen diri yang kurang baik.

”menurut saya, untuk mengerjakan skripsi ini Gak seberapa sih sebener e. Karena aku kerja, susah membagi waktu aku buat ngerjain skripsi, organisasi ku juga padet banget, di univ ada luar univ juga jalan. Banyak dek salah satu salah duanya, pmii, sema itu. Aku sampe sekarang masih sering ikut acara-acara sema. Nanti tanggal 30 juli aku ada acara sema di jogja. Aku sekarang Kerja, kuliah, terus juga organisasi, yawes gitu” (A2FFB110)

“Terus kan waktu itu aku juga sempet cuti 1 semester, jadinya kan ketinggalan 1 semester tu dari temen-temen ku” (A2FFB438)

Factor yang menjadi kesulitan subjek dibenarkan oleh signifikan other yaitu dengan hasil wawancara dengan signifikan other dari Fachrul, yaitu Naufal

“Dia ini sudah pernah cuti satu semester dan juga beberapa kali tidak lulus mata kuliah,(B2NHB118) dikarenakan aktifnya dia mengikuti organisasi”
(B2NHB220)

Hal ini juga dialami oleh Oza yang menjadi kesulitan dalam proses pengerjaan skripsi adalah manajemen diri yang kurang baik antara membagi waktu kerja dengan pengerjaan skripsi

“Nah itu. Saya tidak bisa membagi waktu. Makanya sampai sekarang saya tidak lulus lulus”(A3OAB422)

Factor yang menjadi kesulitan subjek dibenarkan oleh significant other yaitu dengan hasil wawancara dengan significant other 1 dan 2 dari Oza, yaitu Ibu Fatimah dan Mbak sella yang sama-sama menjelaskan bahwa subjek Oza kesulitan membagi waktu karena bekerja.

“Dia kan juga kerja mbak mungkin itu yang nyebabin dia ga lulus lulus mbak, dia ga bisa bagi waktu” (B3IOT11)

” Menurut ku karena dia sibuk kerja sih”(B4MSB12)

Faktor utama dari kedua subjek yang menjadi penghambat dalam penyelesaian skripsi hampir sama, yaitu kurang mampu dalam manajemen diri. Masalah yang dialami oleh kedua subjek tersebut tidak hanya berasal dari internal diri sendiri saja, namun juga terdapat faktor eksternal yang menjadi penghambat proses penyelesaian skripsi seperti sulit untuk mencari fenomena yang sesuai dengan judul, dan masalah kepenulisan. Kays menjelaskan bahwa :

“Di arahkan untuk mencari fenomena terlebih dahulu dengan dosen, saya masih kesusahan akan hal itu”(A1KJB658)

Namun berbeda dengan Fachrul yang mengalami kendala di tahapan turnitin skripsinya. Intensitas dalam konsultasi dengan dosen pembimbing tidak sering dilakukan karena alasan internal (bekerja).

“agak susah juga aku kalo kerja di sambil ngerjain skripsi”(A2FFB328)

“La aku ini jarang bimbingan, yaudah ga selesai-selesai” (A2FFT1534)

Selain itu, terdapat factor lain (eksternal) yang menyebabkan Oza mengalami kendala terkait penyelesaian skripsinya yaitu factor dosen pembimbing.

“Kebetulan saya mendapatkan dosen pembimbing yang sedikit susah. Contohnya harus fenomena yang jarang diteliti, variabel yang kurang menurut dosen, yang akhirnya membuat malas untuk melakukan bimbingan dari awal. Malas itu akhirnya saya bekerja saja lah sembari mengerjakan skripsi.”(A3OAB212)

Kedua subjek memiliki persepsi yang berbeda mengenai pemaknaan terhadap keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Kays berpendapat bahwa keterlambatan penyelesaian skripsi disebabkan oleh keadaan yang membuat tidak selesai tepat waktu.

“saya lebih siap untuk kedepannya, siap fokus dengan penyelesaian skripsi dan segera lulus dan juga siap terjun ke dunia kerja. Dengan bekal pengalaman yang sudah saya miliki saat menunda penyelesaian skripsi (A1KJB448) insyallah bisa lulus semester depan, aku akan berusaha untuk fokus mengerjakan skripsi di semester depan.”(A1KJB548)

Berbeda dengan Fachrul yang mengungkapkan bahwa keterlambatan skripsi ada banyak pengalaman yang didapatkan

“Saya memaknai keterlambatan ini sebagai sebuah pengalaman. Saya terlambat menyelesaikan skripsi ini karena kegiatan ku yang cukup padat menuntut dan ditambah kekuranganku untuk tidak bisa membagi waktu dengan baik, tapi dengan adanya ini saya menjadi banyak pengalaman di dunia luar (dalam artian bukan dunia perkuliahan), mungkin kalau saya fokus dalam menyelesaikan skripsi saya tidak akan memiliki pengalaman sebanyak ini di umurku yang bisa dibilang masih muda”(A2FFB448)

Oza memaknai keterlambatan skripsinya diungkapkan sebagai berikut

“makna keterlambatan ya bisa dimaknai sebagai sebuah pembelajaran. Karena dengan ini aku belajar lebih baik lagi dalam manajemen waktu dan belajar menyelesaikan sesuatu berdasarkan prioritas”(A3OAB318)

2. Proses Mencari Dukungan Sosial

Dalam proses penyelesaian skripsi, dukungan sosial dari lingkungan sekitar berpengaruh penting terhadap semangat mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi dan lulus. Namun, sebelum mereka mendapatkan motivasi atau dukungan sosial dari orang sekitarnya, mereka memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kays yang dengan sengaja memotivasi diri untuk segera menyelesaikan skripsi.

“Jadi kalo aku sih yaudah, ini udah keputusan ku, ga lulus semester ini gapapa aku yakin, insyallah bisa lulus semester depan, aku akan berusaha untuk fokus mengerjakan skripsi di semester depan.”(A1KJB548)

Hal ini juga dialami oleh Fachrul yang memiliki motivasi dari dalam diri untuk bisa segera menyelesaikan skripsi

“Ya karena tuntutan kita sebagai mahasiswa yang pastinya Ingin cepat lulus, kan kita kuliah tujuan awalnya biar dapet ilmu di bidang tertentu, yang mana bisa jadi bidang itu menjadi pintu rejeki buat kita, biar bisa mencapai itu y akita harus luluskan harus jadi sarjana, dan tahap akhir biar bisa lulus ya nyelesaian skripsi.

Dari situ sih awalnya aku semangat. Lihat temen-temen juga udah pada lulus, sekalian ngurangin beban pikiran”(A2FFT2662)

Terkadang dalam proses penyelesaian skripsi kerap terjadi situasi-situasi yang membuat semangat dari dalam diri (internal) untuk mengerjakan turun, bahkan semangat tersebut dapat hilang dalam waktu tertentu. Contohnya seperti rasa jenuh, stress, overthinking, dan malas. Kondisi ini yang sempat dirasakan oleh Kays

“Dalam mengerjakan skripsi akan ada fase dimana rasa jenuh muncul, stress, overthinking, depresi juga”(A1KJB966)

Oleh karena itu, dukungan sosial sangat dibutuhkan dikala kondisi seperti ini terjadi. Dukungan sosial dari orang sekitar dibutuhkan untuk meningkatkan lagi semangat untuk bisa dapat segera menyelesaikan skripsi. Kays ketika di posisi semangat yang rendah untuk menyelesaikan skripsi, Kays tetap mencari dukungan dari teman terdekatnya untuk mendengarkan permasalahan yang tengah dihadapi.

“Dan saat kita down itu lah kita butuh orang-orang disekitar kita lah yang membantu kita bangkit lagi, untuk mendengarkan keluhan kesah kita, menjadi pendengar yang baik”(A1KJB1066)

Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara dengan signifikan other yaitu Nurull

“Ya kita sebagai temannya berusaha membantu dia dikala butuh, Namanya juga temen ya mbak, saling membantu, jika butuh masukan ya kita beri, butuh teman

cerita kita sebagai teman juga sudah berusaha untuk menjadi pendengar yang baik, walaupun dia sedikit pendiam sebenarnya.”(BINMB26)

Hal ini juga dilakukan oleh Fachrul yang menganggap peran dari orang terdekat dapat memberikan dukungan sosial yang positif.

“Dukungan dari teman sih, karena belum ada pasangan. Ya dari orangtua juga pasti, Namanya orangtua kan akan selalu memberikan support, at least doa dari orang tua itu sudah termasuk dalam kategori pemberian support lo”(A2FFB556)

Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara dengan signifikan other yaitu Naufal

“Tentu saya pernah, sering. Saya sebagai teman selalu mensupport untuk segera menyelesaikan studynya, mensupport untuk agar tidak malas-malasan dalam berkuliah.”(B3NHB438)

Dukungan sosial sangat dibutuhkan juga oleh Oza, yang secara tegas merasa kurang dukungan motivasi dari lingkungannya.

“Iya betul, saya juga merasa saya kurang motivasi”(A3OAT1024)

“Jika sama teman ya mereka sering menasihati, memberi tahu, menceritakan pengalaman, setidaknya bisa aku jadikan motivasi.”(A3OAB838)

“Saya akhirnya terinspirasi semangat mengerjakan skripsi itu Ketika aku mendapatkan pasangan ku ini, calon istri ku ini, dia yang membantu dalam menyelesaikan, tidak hanya memberikan semangat. Lagi pula siapa si dek yang ga pengen cepet lulus. Lulus kuliah tepat waktu”(A3OAT1840)

Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara dengan signifikan other calon istri subjek yaitu Sella

“tapi aku selalu berusaha sih, contoh aja membantu dia mengerjakan ini, kan sudah termasuk support” (B4MSB210)

“Ya aku sih selalu berusaha. ndengerin keluh kesah nya, berusaha selalu nemenin, gitu lah pokoknya” (B4MST412)

Selain adanya dukungan sosial yang berasal dari eksternal dan internal, namun juga ada faktor lain yang dapat memberikan motivasi baru untuk segera menyelesaikan skripsi yaitu faktor tekanan. Namun tekanan ini awalnya menjadi beban namun seiring berjalannya waktu kini menjadi motivasi yang mendorong untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi. Kays memberikan penjelasan terkait kondisi ini.

“Yang pasti biar cepet lulus ya, biar cepet cari kerja, biar ga perlu bayar ukt, menata hidup baru dengan keahlian yang telah aku punya wehee sebagai sarjana psikologi.” (A1KJB1174)

“Kan kemaren serin ke kampus karena teman banyak yang seminar proposal, akhirnya sekalian deh bimbingan, lihat temen-temen juga udah pada sempro, kepikiran akhirnya” (A1KJB1274)

Tekanan yang berubah menjadi motivasi juga dirasakan oleh subjek Oza. Oza mengungkapkan terkait hal ini.

“Ingin lepas dari beban pikiran aja. Saya akhirnya terinspirasi semangat mengerjakan skripsi itu Ketika aku mendapatkan pasangan ku ini, calon istri ku ini, dia yang membantu dalam menyelesaikan, tidak hanya memberikan semangat. Lagi

pula siapa si dek yang ga pengen cepet lulus. Lulus kuliah tepat waktu”

(A3OAT1840)

Setelah proses untuk motivasi dari dalam diri sendiri, selanjutnya mereka berusaha untuk mencari dukungan maupun bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Usaha-usaha yang berbentuk dukungan sosial dilakukan oleh Kays untuk membantu menyelesaikan penyusunan skripsi. Proses belajar tidak hanya dilakukan sendiri, namun juga meminta bantuan teman yang dirasa dapat membantu terkait kendala yang dirasakan oleh Kays.

“jadi mereka membantu memberikan semangat dan terkadang mereka membantu sedikit jika ada kesulitan seperti mencari referensi” (A1KJB1072)

Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara dengan signifikan other yaitu Nurul

“Ya kita sebagai temannya berusaha membantu dia dikala butuh, Namanya juga temen ya mbak, saling membantu, jika butuh masukan ya kita beri,”(BINMB240)

Proses belajar dari orang lain juga tidak hanya dilakukan oleh Kays saja, melainkan Fachrul juga sering melakukan sharing terkait pemilihan teori penelitian yang sama dan terkait skripsi dengan teman-teman sekitarnya.

“Mereka (teman) memberikan kebersamaan dan teori serta sharing pengalaman” (A2FFT1944)

Proses belajar yang dilakukan oleh subjek Fachrul dibenarkan oleh signifikan other dari Fachrul yaitu Naufal

“Saya mensupport dengan cara menawarkan bantuan dan juga membantu apapun yang saya bisa lakukan untuk dia.”(B2NHB438)

Subjek Oza juga berusaha untuk mencari bantuan mengenai hambatan dalam pengerjaan skripsinya

“Ketika aku mendapatkan pasangan ku ini, calon istri ku ini, dia yang membantu dalam menyelesaikan, tidak hanya memberikan semangat.” A3OAT1840)

Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara dengan signifikan other calon istri subjek yakni mbak Sella

“Sbenarnya mungkin kenapa aku, karena aku juga membantu dia. Jadi Ketika dia bekerja aku sedikit demi sedikit membantu, terus setelah dia pulang kerja, semisal mau nongkrong gitu, ya ayok nongkrong tapi dia sembari ngerjain gitu. Jadi setiap hari ada progress walaupun ga banyak gitu sih dek hehe” (B4MST14)

Dukungan sosial sangatlah dibutuhkan dalam proses pengerjaan skripsi bagi subjek, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Bentuk-bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan motivasi subjek dalam menyelesaikan skripsi dapat diperoleh dari mana saja, tidak hanya teman terdekat saja. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Kays bahwa peran keluarga menjadi salah satu yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan segera.

“Jika orang tua, ya kedua orangtua ku bantu support dan doa saja, bantu bayar ukt.”(A1KJB1372)

Begitu pula dengan yang dirasakan oleh Fachrul, dimana peran orangtua menjadi dukungan sosial meskipun tidak secara langsung diberikan oleh orangtua kepada Fachrul.

“Ya dari orangtua juga pasti, Namanya orangtua kan akan selalu memberikan support, at least doa dari orang tua itu sudah termasuk dalam kategori pemberian support lo” (A2FFB556)

Orang tua subjek Oza juga selalu memberikan support kepada anaknya meskipun secara tidak langsung.

“Menurut saya dengan cara saya tidak menuntut dia, memfasilitasi apa yang dia butuhkan itu sudah menjadi support kan mbak,” (B3IOT48)

“Ya sudah mungkin hanya itu saja, dan juga doa pastinya, karena saya dan ayahnya juga yakin dia pasti menyelesaikan kuliahnya, Cuma mungkin terlambat saja waktunya.” (B3IOB310)

3. Bentuk dan Makna Dukungan Sosial

Bentuk dukungan sosial yang diterima oleh subjek pastinya berbeda-beda, karena tiap subjek memiliki dukungan sosial yang menyesuaikan dengan kondisi yang dimiliki pada saat proses penyelesaian skripsi. Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai macam pihak, mulai dari orang tua, pasangan, dan teman terdekat. Beberapa pemberian dukungan sosial dapat dipahami secara sadar maupun tidak sadar oleh subjek.

1. Dukungan emosional

Contohnya seperti yang dijelaskan oleh Kays :

“Jika orang tua, ya kedua orangtua ku bantu support dan doa saja, bantu bayar ukt. Kalo teman, kan sekarang aku juga progress skripsinya sedang berjalan ya, jadi mereka membantu memberikan semangat” (A1KJB1072)

Tidak berbeda dengan yang dirasakan oleh Fachrul, mendapatkan dukungan secara emosional dan support dari teman dan orangtuanya.

“Ya kalo orang tua itu tadi, mendoakan, membantu biaya pembayaran.(A2FFB658) Kalo temen, mereka selalu ada ketika saya butuh, Ketika saya ga bisa berfikir nih, kan kadang otak bisa blank ya, nah aku minta saran atau pendapat dan mereka memberi, mereka juga jadi pendengar yang baik” (A2FFB758)

Tidak berbeda dengan yang dirasakan sbujuk sebelumnya, Oza mendapatkan dukungan secara emosional secara tidak langsung oleh orangtua, teman dan pasangan.

“Dukungan dari teman, keluarga ku, pasangan ku.(A3OAB634) Jika sama teman ya mereka sering menasihati, memberi tahu, menceritakan pengalaman”(A3OAB838)

“Saya akhirnya terinspirasi semangat mengerjakan skripsi itu Ketika aku mendapatkan pasangan ku ini, calon istri ku ini, dia yang membantu dalam menyelesaikan, tidak hanya memberikan semangat. Lagi pula siapa si dek yang ga pengen cepet lulus. Lulus kuliah tepat waktu”(A3OAT1840)

Motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi terkadang bisa datang dari dalam diri sendiri secara tidak disengaja. Salah satunya mulai berfikir tentang masa depan

sehingga muncul kesadaran dari dalam diri. Fachrul menuturkan pendapatnya sebagai berikut

“Ya karena tuntutan kita sebagai mahasiswa yang pastinya Ingin cepat lulus, kan kita kuliah tujuan awalnya biar dapet ilmu di bidang tertentu, yang mana bisa jadi bidang itu menjadi pintu rejeki buat kita, biar bisa mencapai itu ya kita harus luluskan harus jadi sarjana, dan tahap akhir biar bisa lulus ya penyelesaian skripsi.”
(A2FFT2658)

Tidak berbeda dengan yang dirasakan oleh Fachrul, Kays menganggap bahwa semua mahasiswa ingin dan memiliki motivasi untuk bisa lulus tepat waktu, meskipun alasan tidak tepat waktu tiap individu berbeda-beda.

“Pasti ada sebab-sebab tertent yang mengakibatkan mereka tidak lulus tepat waktu. Jadi kalo aku sih yaudah, ini udah keputusan ku, ga lulus semester ini gapapa aku yakin, insyallah bisa lulus semester depan, aku akan berusaha untuk fokus mengerjakan skripsi di semester depan”(A1KJB548)

Berbeda dengan Fachrul yang mulai berfikir tentang masa depan hidupnya, Kays mendapatkan dukungan sosial secara tidak langsung dari teman-teman yang sudah selesai penyusunan skripsi. Kondisi ini yang membangkitkan kembali motivasi Kays untuk segera menyelesaikan skripsi.

“Kan kemaren serin ke kampus karena teman banyak yang seminar proposal, akhirnya sekalian deh bimbingan, lihat temen-temen juga udah pada sempro, kepikiran akhirnya”(A1KJB1274)

Sejalan dengan yang dirasakan oleh Kays, Fachrul juga mengalami kondisi seperti itu juga. Motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi datang ketika melihat teman-temannya banyak yang lulus.

“Lihat temen-temen juga udah pada lulus, sekalian ngurangin beban pikiran”
(A2FFB962)

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan diberikan oleh lingkungan sekitar dalam bentuk nilai yang positif dan semangat. Dukungan penghargaan yang diterima oleh Kays tidak didapatkan karena sifat asli dari Kays yang pendiam, sehingga tidak pernah konsultasi atau bercerita secara langsung mengenai skripsi kepada lingkungan sekitarnya.

Sedangkan Fachrul mendapatkan dukungan yang positif dari temannya dalam bentuk semangat untuk segera lulus, yaitu naufal

“Saya sebagai teman selalu mensupport untuk segera menyelesaikan studynya, mensupport untuk agar tidak malas-malasan dalam berkuliah”(B2NHB438)

Tidak berbeda dengan Kays, Oza tidak mendapatkan dukungan penghargaan secara langsung dari kedua lingkungan terdekatnya yaitu orangtua dan calon istri. Factor yang menyebabkan orangtua tidak memberikan dukungan penghargaan karena Oza yang kurang senang jika orangtua menanyakan perkembangan skripsinya. Sedangkan untuk calon istri lebih memberikan dukungan dalam bentuk lain.

3. Dukungan Instrumental

Dukungan secara instrumental sangatlah dibutuhkan oleh para subjek. Namun bantuan instrumental tadi bisa didapatkan jika subjek sendiri membuka diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini yang tidak didapatkan oleh Kays karena sifatnya yang tidak mudah terbuka dengan orang lain

Hal ini juga yang dirasakan oleh Fachrul. Dukungan instrumental tidak didapatkan oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh Fahcrul yang tidak pernah meminta bantuan secara langsung kepada teman atau dosennya. Yang dilakukan hanyalah sharing dan konsultasi saja.

Dukungan intrumental diberikan secara maksimal oleh calon istri dari subjek ketiga yaitu mbak selly. Oza mengungkapkan bantuan dukungan secara instrumental sebagai berikut

“Ketika aku mendapatkan pasangan ku ini, calon istri ku ini, dia yang membantu dalam menyelesaikan, tidak hanya memberikan semangat”(A3OAB940)

4. Dukungan Informasi/Informatif

Dukungan atas informasi yang didapatkan oleh subjek seperti sharing dengan teman terkait tema skripsi yang sama maupun sharing terkait proses penyelesaian penyusunan skripsi. Namun karena sifat Kays yang pendiam, sehingga kurang mendapatkan dukungan yang informatif dari teman-temannya. Bentuk dukungan informatif yang didapatkan dari teman sebagai berikut

“jadi mereka membantu memberikan semangat dan terkadang mereka membantu sedikit jika ada kesulitan seperti mencari referensi”(A1KJB1072)

Dosen pembimbing juga turut memberikan dukungan informatif terkait dengan judul skripsi Kays:

“Di arahkan untuk mencari fenomena terlebih dahulu dengan dosen, saya masih kesusahan akan hal itu”(AIKJB758)

Berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Fachrul. Dukungan yang bersifat informatif didapatkan dari dosen dan teman-temannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fachrul yang mendapatkan dukungan informatif dari dosen dan temannya.

“Diskusi yang tak lakukan sama dosen itu terkait penulisan sama pengambilan judul, (A2FFB542) kalau konsultasi sama teman pada proses kepenulisan dan pengalaman ketika mengambil tema yang sama, jadi lebih sharing sama temen yang temanya sama atau mirip gitu” (A2FFB644)

Dukungan yang bersifat informatif diperoleh Oza dari teman-temannya dan pasangan

“Ya jika aku membutuhkan bantuan setidaknya ada beberapa dari mereka yang bisa membantu, butuh masukan dan butuh teman cerita pasangan ku mampu melakukan hal itu”(A3OAB736)

5. Dukungan Jaringan Sosial

Sedangkan memberikan dukungan jaringan sosial untuk ketiga subjek dipandang perlu karena untuk menerima individu dalam lingkungan sekitarnya dan tidak menyalahkan mereka atas keputusan yang telah diambil terkait dengan telat pengerjaan skripsi.

Dukungan jaringan sosial yang didapatkan oleh Kays diungkapkan oleh Nurul sebagai berikut

“Waduh kalo masukan dari keluarga, aku kurang paham ya dia mendengarkan atau tidak , tapi yang saya tau masukan dari teman sih di dengar, walaupun dia lebih sering mendengar saja tanpa melakukan. Karena dia sudah memiliki pendapatnya sendiri”(BINMT410)

Meskipun Kays memiliki pendapat sendiri, namun temannya menghargai keputusan yang diambil oleh Kays dan tetap membantu jika dibutuhkan.

Dukungan sosial yang didapatkan oleh Fachrul diungkapkan oleh temannya yaitu Naufal

“Tentu saya pernah, sering. Saya sebagai teman selalu mensupport untuk segera menyelesaikan studynya, mensupport untuk agar tidak malas-malasan dalam berkuliah” (B2NHB438)

Naufal sebagai teman dari Fachrul tetap memberikan dukungan agar cepat lulus dan menghargai keputusan yang telah dipilih oleh Fachrul karena telat dalam penyelesaian skripsinya.

Sedikit berbeda dengan kedua subjek tersebut, Oza mendapatkan dukungan jaringan sosial yang berasal dari orang tua.

“Dia juga membayar ukt dengan uang dia sendiri, jadi saya juga bingung mau menuntut segera lulus juga dia sendiri yang bayar. (B3IOB310)Gitu mbak Kita juga sebagai orangtua ga bisa berbuat banyak mbak, di lakukan alhamdulillah, engga juga gapapa, anaknya lebih tau akan dirinya sendiri, biarkan dia mencari pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menjalani hidup yang sesungguhnya. Ketika dia sudah menikah kan dia harus bisa bertanggung jawab. Dari cara saya

mendidik ini saya berharap dia bisa menjadikan pengalamannya ini sebagai perjalanan hidup”(B3IOT414)

Keputusan orang tua untuk menerima keputusan telat lulusnya Oza dikarenakan semua biaya kuliahnya ditanggung sendiri. Sehingga orangtua tidak bisa berbuat banyak dan memilih untuk mendidik oza untuk dewasa dengan cara tersebut.

Dari ketiga subjek penelitian, mereka memaknai dukungan sosial dari orang-orang sekitar mereka berbeda-beda. Kays sebagai pribadi yang pendiam merasa membutuhkan dukungan sosial dari teman sekitar saja. Bentuk dukungan sosial yang dirasa perlu hanya mendengarkan keluh kesah Kays. Dukungan orangtua tidak secara tegas diberikan karena tidak terbukanya subjek kepada keluarga.

“Tentunya sangat penting apalagi dukungan dalam mengerjakan skripsi ini. karena dalam mengerjakan skripsi akan ada fase dimana rasa jenuh muncul, stress, overtinking, depresi juga (A1KJB966) Dan saat kita down itu lah kita butuh orang-orang disekitar kita lah yang membantu kita bangkit lagi, untuk mendengarkan keluh kesah kita, menjadi pendengar yang baik” (A1KJB1066)

Berbeda dengan yang dirasakan oleh Fachrul, makna dukungan sosial juga dirasa sangat penting baik dari orang tua maupun dari teman. Namun fachrul lebih terbuka kepada teman-temannya sehingga kontribusi dukungan yang diberikan oleh temannya secara spesifik membantu Fachrul di saat mengalami kesulitan dalam pengerjaan skripsi.

“Dukungan sosial dalam penyelesaian skripsi? Penting hukumnya untuk diberikan, menurut ku, karena seorang indivisdu mahasiswa yang sedang

menyelesaikan skripsi itu dia menanggung beban yang cukup berat menurut ku, kenapa aku bisa bilang gitu, pengalaman dari aku sendiri, temen-temen ku dan juga kamu wes, kamu juga pasti mengalami kan yang Namanya, overtingking, stress, ketakutan, pikiran rasanya penuh tapi ga tau lagi mikir apa. Iya gak ? maka dari itu mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsinya itu bener-bener harus mendapatkan support, dukungan sosial yang baik yang positif dari orang-orang sekitar. Biar gak gangguan jiwa. Ya gitu sih menurut ku” (A2FFB1467)

Bagi Oza, dukungan sosial sangat bermakna untuk meningkatkan kembali motivasi untuk mengerjakan skripsi yang sempat hilang karena sibuk bekerja

“Aku memaknai dukungan sosial sebagai sesuatu hal yang penting dan wajib didapat oleh siapapun menurut ku. Apalagi dalam proses penyelesaian skripsi, karena dukungan sosial dapat membangkitkan semangat dan memunculkan inspirasi untuk Kembali berproses menyelesaikan skripsi agar segera lulus.” (A3OAB736)

“Saya akhirnya terinspirasi semangat mengerjakan skripsi itu Ketika aku mendapatkan pasangan ku ini, calon istri ku ini, dia yang membantu dalam menyelesaikan, tidak hanya memberikan semangat.(A3OAB1143)

B. Pembahasan

1. Problematika Penyusunan Skripsi dan Makna Keterlambatan Dalam Penyelesai

Penyelesaian skripsi merupakan salah satu acuan kelulusan dari beberapa perguruan tinggi yang mana bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi hasil studi mahasiswa dalam menyelesaikan seluruh mata kuliah yang telah diambil sesuai dengan program akademis. Menurut (Darmono A & Hasan, 2002) Skripsi adalah suatu karya ilmiah mahasiswa program sarjana yang dituangkan melalui tulisan

pada masa akhir studinya didasarkan dari hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, maupun adaptasi dari suatu masalah yang dikembangkan secara seksama. Pengambilan program sarjana bagi mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi guna meraih atau mendapatkan gelar sarjananya. Salah satu perguruan tinggi islam di Indonesia yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Ampel memberikan syarat berupa skripsi yang digunakan sebagai hasil evaluasi mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah selama kurang lebih empat tahun. Tujuan perguruan tinggi tersebut untuk melihat serta mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam pengaplikasian wawasannya selama masa kuliah terhadap kehidupan nyata yang dituangkan dalam penelitian.

Namun kenyataannya, terdapat beberapa mahasiswa yang merasa atau menganggap skripsi sebagai tugas yang sulit dan susah dalam menyelesaikannya. Disisi lain, beberapa mahasiswa menganggap skripsi adalah hal yang biasa untuk dilalui agar tercapainya gelar sarjana. Pengerjaan skripsi bukan hal mudah dalam menyelesaikannya, dimana perlu adanya energy yang sangat ekstra, ketekunan serta ketelitian dalam penulisannya. Beberapa faktor yang melatarbelakangi dalam proses penyusunan skripsi dapat membuat tidak terkendali bagi mahasiswa itu sendiri.

Terdapat dua aspek yang memberikan pengaruh dalam diri manusia yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Begitupula dengan permasalahan, ada yang secara internal maupun eksternal. Permasalahan secara internal merupakan hal yang berasal dari diri manusia sehingga membuat rasa kesulitan muncul dan dirasakan serta dipahami oleh individu itu sendiri. Sedangkan, secara eksternal yaitu

permasalahan yang didasari oleh luar individu sehingga memberikan pengaruh terhadap diri dan menjadi problem dalam menyelesaikan proses skripsi. Berikut dua aspek yang menjadi permasalahan dalam penyelesaian skripsi yaitu:

a. Aspek Internal

Dalam diri manusia terdapat aspek internal yang memberikan pengaruh bagi perbuatan yang dimunculkan oleh seseorang. Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh motivasi melalui internal daripada eksternal. Problematika yang dirasakan Kays salah satu mahasiswa psikologi dalam menyelesaikan skripsi berdasarkan aspek internal yaitu kurang teraturnya dalam membagi waktu dengan pekerjaan atau aktivitas yang lain, sehingga membuat berantakan (A1KJB120) Aktifitas lain yang dilakukannya yaitu kegiatan di pondok, jaga koperasi, bantu-bantu dimasjid dan membantu orang tua. Kegiatan tersebut menjadi salah satu susahnya pembagian waktu dalam menyelesaikan skripsinya (A1KJT1126)

Hal yang sama juga dialami Fachrul yang merupakan mahasiswa psikologi, dalam pengerjaan skripsi dia merasa susah membagi waktu karena memiliki kesibukan lain yaitu kerja dan berorganisasi (A2FFT918). Sehingga tidak bisa manage diri dan menyebabkan telatnya dalam pengerjaan skripsi, dan menjadi tidak teratur.

Selaras dengan ungkapan dari Prijosaksono (Hakam Satria,2012:8) yang menjelaskan tentang manajemen diri atau self management dimana kemampuan individu untuk mengendalikan keberadaan diri secara sepenuhnya dan seluruhnya (baik fisik, emosi, mental atau pikiran, jiwa maupun rohnya) dengan pemanfaatan kemampuan yang dimilikinya dalam realita kehidupan. Apabila kendali yang ada

di dalam diri manusia mengalami ketidakterkendalian, maka membuat tujuan awal yg sudah direncanakan tidak tercapai sepenuhnya. Sama halnya dengan mahasiswa psikologi yang bernama Oza. mengalami faktor internal yang berasal dari diri sendiri yaitu rasa kemalasan yang timbul untuk mengerjakan skripsi sehingga menjadi sulit untuk mengerjakan dalam proses skripsi (A3OAB110). Selain itu terlalu nyaman akan pekerjaan yang dijalani sehingga membuat subyek Oza ini merasa bahwa UKT yang dibayarkan melalui jerih payah bekerja, jadi untuk penyelesaian skripsi merasa sesuai dengan mood atau tidaknya saat istirahat atau pulang kerja (A3OAB422).

Dimana mahasiswa psikologi yang bernama Kays mengalami kesulitan pada tahap conceptnote, Fachrul mengalami kesulitan pada Turnitin (A2FFT1330), dan Oza mengalami kemalasan dalam mengerjakan skripsi.

Permasalahan yang dialami dalam penyusunan skripsi dari sisi internal sangatlah bermacam-macam. Kesulitan yang didapatkan dan dirasa dari dalam subyek merupakan problematika internal. Berdasarkan dari penjabaran yang dialami oleh Kays dan Fachrul sebagai mahasiswa psikologi menjelaskan bahwa permasalahan dari dalam atau internal yaitu kurangnya dalam manajemen diri antara skripsi dengan aktivitas lain, dan keterbatasan dalam mengerjakan skripsi dikarenakan kemampuan yg kurang serta kurangnya motivasi dari dalam diri. Sehingga perlu adanya bantuan dari pihak luar atau orang lain yang mendukung secara fisik maupun psikis yang bertujuan untuk lebih meningkatkan semangat dalam penyusunan skripsi.

b. Aspek Eksternal

Aspek yang berasal dari luar individu dan mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada faktor internal disebut aspek eksternal. (Ali, 2007) mempunyai prinsip dalam mengembangkan dan meningkatkan keinginan untuk belajar secara baik serta produktif, maka diperlukannya faktor luar salah satunya adalah lingkungan. Apabila keadaan lingkungan tidak memberikan dukungan pada seseorang untuk dapat mengembangkannya secara positif, maka diperlukan perbaikan pada individu itu sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang memberikan aura positif dalam pembelajarannya sangat diperlukan bagi mahasiswa yang sedang menjalani proses penyelesaian skripsi sehingga membuat lancar dalam pengerjaannya.

Terdapat kesulitan lain yang dialami oleh beberapa mahasiswa psikologi yaitu terkendala untuk bertemu dengan dosen pembimbing. Dimana harapan dalam menyelesaikan skripsi saat mengumpulkan tugas secara bertahap ternyata terdapat banyak masalah baik dalam isi penelitian maupun penulisannya. Sehingga hal tersebut membuat mahasiswa menjadi stress dan memberikan efek yang kurang nyaman. Selain itu, pertemuan untuk bimbingan antara subyek dengan dosen pembimbing yang kurang atau dapat dikatakan minim, membuat keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi menjadi terhambat. Seperti yang dialami oleh Fachrul, yang mana intensitas untuk bimbingan jarang karena sering terbentrok dengan kerjanya sebagai tour guide dan juga organisasi yang dijalaninya (A2FFB328).

Sama halnya yang dialami oleh Oza, dimana kesesuan dengan permintaan dosen pembimbing. Saat konsultasi, akan adanya revisi dan revisi yang diterima oleh subyek Oza ini antara lain fenomena yang disarankan jarang ada penelitian

sebelumnya, kurangnya variabel yang bersangkutan, sehingga dari hal tersebut subyek merasa akan malas dan lebih memilih fokus akan pekerjaannya (A3OAB212).

Selaras dengan penjelasan dari Redl & Watten dalam penelitian (Gunawati et al., 2006), bahwasanya bimbingan yang diberikan oleh dosen pada saat skripsi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi. Untuk itu peran lingkungan memberikan pengaruh sangat besar terhadap mahasiswa sebagai penunjang terselesainya skripsi yang tepat waktu dan benar.

Beberapa mahasiswa lain juga mengalami kesulitan lainnya yakni kurangnya bacaan serta literature dalam mengerjakan penyusunan skripsi, dimana mahasiswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan tema/ judul dalam penelitiannya, seperti yang dirasakan mahasiswa psikologi yang bernama Kays (A1KJB558). Penentuan tema/judul dalam penyusunan skripsi, literature maupun refrensi merupakan hal utama dalam penyusunan skripsi. Namun terdapat permasalahan yang dialami beberapa mahasiswa salah satunya yaitu terbatasnya refrensi terkait penelitian yang mau diambil, sehingga membuat keterlambatan dalam menyelesaikan skripsinya (A1KJB558). Selaras dengan pernyataan dari Winarto dalam (Alafgani, 2013:4) menjabarkan bahwa tidak siapnya mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti terkendala dalam penentuan topik dan judul penelitian karena sudah terlalu banyak judul yang akan digunakan, maupun kurang memiliki ide untuk penentuan topik dan judul,

serta kurangnya literature yang mendukung dalam penyusunan skripsi, keterbatasan dalam menentukan narasumber serta analisa lainnya.

Pengaruh dari lingkungan yang tidak memberikan support memberikan dampak pada kinerja dalam menyelesaikan skripsi. Seperti yang dialami oleh Kays, mahasiswa psikologi yang saat ini menginjak semester 8 dan menjalankan proses skripsi mengalami pengaruh dari luar. Dimana dorongan untuk mengikuti acara yang dilaksanakan pondok dan jaga koperasi membuat proses penyelesaian skripsinya terlambat. Aktivitas tersebut bermakna positif namun disisi lain juga negatife karena memberikan dampak menjadi sulit untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan skripsi (A1KJT1126).

Namun beberapa mahasiswa memaknai sebuah keterlambatan ini sebagai evaluasi dan juga hal yang wajar dalam proses mencapai gelar sarjana. Seperti salah satu mahasiswa psikologi bernama Kays, menurutnya sebagian besar mahasiswa ingin cepat menuntaskan skripsinya, dan lulus tepat waktu. Namun disisi lain, terkadang ada keadaan tertentu yang membuat mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu, sehingga keputusan tersebut diyakini sebagai evaluasi untuk diri sendiri agar di semester depan lulus dan lebih fokus mengerjakan skripsi, sehingga tidak menambah semester lagi (A1KJB448)

Berbeda dengan mahasiswa psikologi lainnya yaitu Fachrul, dimana menurutnya makna dari penyelesaian skripsi yang terlambat adalah hal yang wajar untuk dijalani. Skripsi ini tidak hanya dipikir saja karena hasilnya akan percuma, sehingga perlu dikerjakan secara mengalir meskipun terlambat tapi sedikit demi sedikit di cicil (A2FFB448). Dengan tindakan yang dilakukan tersebut akan

memberikan dampak dalam penyelesaiannya karena tidak mudah dalam proses mengerjakannya hingga mencapai gelar sarjana. Sama halnya seperti Oza, dimana menurut subyek keterlambatan dalam penyelesaian adalah sesuatu yang sering dialami oleh mahasiswa karena dalam mengerjakannya perlu ada semangat dan motivasi yang mendorong untuk penyelesaiannya selain itu apabila tidak didukung dengan mood mengerjakan maka skripsi tersebut akan terbiarkan hingga dipegang/dikerjakan. Maka perlu adanya, support untuk memotivasi dalam mengerjakan sedikit-demi sedikit hingga selesai skripsinya.

Dari beberapa faktor yang sudah dipaparkan di atas, problematika yang dialami mahasiswa psikologi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi mempunyai beragam permasalahan, baik dari faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, maupun faktor eksternal yang secara tidak langsung memberikan pengaruh dan dampak yang sangat signifikan terhadap mahasiswa psikologi. Selain itu beberapa mahasiswa psikologi memaknai keterlambatan penyelesaian skripsi ini dengan beraneka ragam pendapatnya yaitu sebagai evaluasi kedepannya dan sebagai hal yang wajar. Dimana yang dimaksud hal wajar ini adalah setiap individu yang mengerjakan proses penyelesaian skripsi mempunyai keadaan yang berbeda-beda, tergantung bagaimana setiap individu khususnya mahasiswa psikologi dalam menyikapi keterlambatan ini. Mengingat skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan yang mutlak untuk mendapatkan gelar sarjana dan sebagai capaian selama melaksanakan perkuliahan kurang lebih empat tahun.

2. Proses Mencari Dukungan

Perjalanan akan sesuatu yang dilalui dalam mencapai tujuan tertentu disebut dengan proses. Akan tetapi dalam setiap haluan perjalanan yang dilalui tidaklah mudah yang mana perlu ada sebuah rencana yang matang. Penyusunan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan diartikan sebagai perencanaan. Sehingga dalam proses tersebut digunakan untuk mendapatkan dukungan sosial.

Selaras dengan keinginan mahasiswa psikologi saat ini yang sedang membutuhkan dukungan sosial dari berbagai pihak untuk dijadikan sebagai motivasi dalam menyelesaikan skripsi. Terdapat beberapa proses yang dilalui mahasiswa psikolog dalam mencari dan mendapatkan dukungan sosial yang dibutuhkan, yaitu:

a. Motivasi untuk mencari dukungan sosial

Tujuan, cita-cita, kebutuhan, nilai hidup dan perilaku baik di masa sekarang dan masa mendatang dipengaruhi oleh sebuah pengalaman. Menurut (Choirudin, 2013:07) Motivasi adalah sebuah dorongan-dorongan yang timbul dari diri seseorang dalam mencapai tujuan tertentu dengan tujuan suatu pemenuhan kebutuhan yang belum terpuaskan.

Biasanya motivasi yang tinggi cenderung dimiliki oleh mahasiswa yang baru memulai mengerjakan skripsi, salah satunya melalui motivasi untuk memenuhi kebutuhan harga diri. Selaras dengan penjelasan Maslow (Alwisol, 2009) menjelaskan kebutuhan harga diri yang diperoleh dari pengaruh motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu mendapat penghargaan dari orang lain dan menghargai diri

sendiri. Selain itu faktor yang dapat memunculkan motivasi diri untuk melanjutkan penyusunan skripsi disebut dengan *modelling*. Dimana perilaku tersebut dapat dikenali dengan melihat dan meniru teman-teman angkatan yang sudah selesai dalam mengerjakan skripsi dan lulus kuliah, selanjutnya menjalani atau merintis karir dari gelar sarjana yang didapat, maupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, ataupun mengambil sertifikat keahlian untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki. Hal-hal tersebut merupakan salah satu faktor yang memberikan motivasi mahasiswa sebagai *role model* dengan tujuan untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang dengan dijalani.

b. Usaha mencari dukungan sosial

Setelah proses perencanaan dalam mencapai dukungan sosial terlaksana dan terpenuhi, maka langkah kedepannya yaitu mendapatkan dukungan sosial. Dimana harus adanya usaha dalam memenuhi keinginan mahasiswa psikologi agar terpenuhi dan membantu dalam mencari dukungan sosial. Karena sedikit demi sedikit memotivasi diri akan memberikan hasil yang memuaskan dan usaha yang dilakukan tidak menjadi sia-sia. Mendapatkan hasil yang memuaskan perlu adanya rasa percaya diri yang kuat dari dalam individu tersebut. Selaras dengan Vandebos dalam (Saputro dan Suseno, 2010) menjelaskan bahwa, kepercayaan diri adalah kapasitas kemampuan diri untuk berubah menjadi kepribadian yang positif. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa kesuksesan berasal dari keyakinan orang yang memiliki rasa percaya diri.

Subyek yang bernama Kays memotivasi dirinya sendiri dengan meyakinkan bahwa keputusan yang diambil terkait tidak lulus di semester ini, dengan berusaha

untuk fokus mengerjakan skripsi di semester depan atau selanjutnya (A1KJB448). Hal serupa juga dialami oleh subyek kedua yaitu Fachrul yang memberikan support pada dirinya sendiri untuk segera menyelesaikan skripsi dan segera mendapatkan gelar sarjana (A2FFT2662).

Namun terkadang sering terjadi situasi yang sebelumnya semangat menggebu-gebu pada diri sendiri dalam mengerjakan skripsi, dilain waktu tertentu tiba-tiba turun bahkan hilang. Seperti yang dirasakan Kays, dimana tiba-tiba merasa jenuh, stress, terlalu berlebihan memikirkan sesuatu dan terkadang muncul rasa malas (A1KJB966) Oleh sebab itu, dibutuhkanlah support atau motivasi untuk mendukung guna meningkatkan lagi semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Salah satunya subyek bernama Kays ketika berada di posisi rendah dalam mengerjakan skripsi maka subyek mencari dukungan dari teman dekatnya dengan bercerita kepada temannya terkait permasalahan yang dihadapinya (A1KJT2354) Informan yang bernama Nurul menuturkan bahwa terbuka menjadi pendengar dikala subyek membutuhkan teman curhat untuk mendengarkan keluh kesah yang dirasakan. Tujuan nya untuk selalu mensupport atau mendukung melalui pendengar yang baik.

Selaras dengan yang dirasakan subyek bernama Fachrul yang menganggap peran dari orang terdekat sangat memberikan pengaruh yang sangat positif dalam menyelesaikan skripsi, salah satunya support do'a dan mendukung agar lebih semangat mengerjakan serta menghindari rasa malas yang bisa timbul kapan saja (A2FFB556).

Namun berbeda dengan yang dicari oleh subyek lain yang bernama Oza, dimana merasa kurang adanya dukungan motivasi dari lingkungannya dan menjadi tekanan pada dirinya sendiri sehingga terkadang susah untuk berprogres dalam penyelesaian skripsinya (A3OAT1024).

Faktor tekanan tidak hanya dialami Oza tapi juga dialami Kays, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu tekanan yang awalnya membebani kedua subyek tersebut berubah menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Subyek Kays merasa dengan adanya tekanan tersebut, membuat dirinya tergerak mengerjakan skripsi penuh semangat agar cepat lulus, cepat cari kerja, tidak membayar uang semester, dan sesegera mungkin menata hidup yang lebih baru dengan gelar baru di belakang namanya.

Sama halnya dengan subyek Oza, dimana merasa semangat ketika mengerjakan skripsi saat calon istrinya ikut serta membantu menyelesaikannya, dan selalu memberi support setiap waktu agar cepat lulus kuliah dan mendapatkan gelar (A3OAT1840).

Setelah adanya motivasi yang sudah ditanamkan di dalam diri sendiri pada setiap subyek, maka selanjutnya usaha-usaha yang dilakukan dalam bentuk dukungan sosial. Subyek Kays berusaha mencari dukungan sosial melalui permintaan bantuan teman ketika mengalami kendala saat mengerjakan skripsi (A1KJB1072). Sama halnya yang dilakukan oleh subyek Fachrul, dimana mencari dukungan sosial kepada teman sekitarnya baik sharing satu sama lain terkait pemilihan teori penelitian yang sama (A2FFT2560). Sehingga subyek dan temannya dapat saling membantu dalam menyelesaikan skripsi yang dikerjakan oleh

masing-masing. Berbeda halnya dengan yang dilakukan subyek yang bernama Oza yang berusaha mencari dukungan atau bantuan terkait hambatan dalam pengerjaan skripsinya.

c. Sumber dukungan sosial

Selain mencari dan usaha untuk mendapatkan dukungan sosial, hal lain yang tak kalah penting adalah sumber dari pemberian dukungan sosial tersebut. Dimana sumber tersebut dapat berasal dari sumber dari orang terdekat dan juga beberapa sumber lainnya yang berasal dari orang-orang jauh serta memberikan pengaruh yang tidak terlalu besar karena insentitas bertemunya lebih jarang, berbeda dengan pengaruh yang diberikan oleh orang yang bersemu setiap harinya. Sumber dukungan sosial memiliki beranekaragam karakteristik, baik dari orang yang memberikan dukungan sosial maupun yang berusaha mencari sumber dukungan sosial tertentu. Dukungan sosial yang dirasakan oleh Kays, Fachrul dan Oza berasal dari teman dekat, keluarga, dan juga pasangan, sehingga memberikan motivasi yang sangat besar untuk menyelesaikan pengerjaan skripsi.

3. Bentuk dan Makna Dukungan Sosial

Menurut Rook dalam (Smet B, 1994) menjelaskan bahwa salah satu tali dari sosial yang menggambarkan kualitas dan tingkat umum dari sebuah hubungan interpersonal dengan tujuan untuk melindungi individu dari konsekuensi yang tidak lain sering dialami (stress) disebut dukungan sosial. Dalam hal ini problematika pokok yang penting untuk dikasi adalah mempelajari dukungan sosial yang berbentuk dari sumber dukungan tersebut. Konsep yang memiliki tingkat kerumitan

dan bersifat multidimensional merupakan suatu dasar dari adanya dukungan sosial. Pemahaman dukungan sosial perlu dilakukan pendekatan secara intens, dimana sifatnya untuk memberikan fungsi dan ketepatan bagi pemberi dukungan sosial yang bergantung dengan kesesuaian dari bentuk yang ditawarkan dengan masalah yang sedang dihadapi maupun dijalani serta dukungan tersebut disisi lain dipengaruhi oleh waktu. Artinya, keefektifan dukungan yang diberikan suatu waktu tidak menentu efektif atau tidak berguna di lain waktu, sehingga dapat memungkinkan pula bagi penerimanya semakin merasa tertekan setelah mendapat dukungan tersebut.

Disisi lain dukungan sosial yang diberikan memberikan manfaat tertentu bagi penerimanya seperti; kesadaran bahwa ada orang lain yang memberikan perhatian dan empati terhadap individu itu sendiri, sehingga memberikan hal-hal positif yang merangsang pikiran dari subyek. Selain itu akan memberikan *self-esteem* yang tinggi dan *self concept* yang lebih baik, dimana memberikan efek pada menstabilisasikan atau mengendalikan emosi terhadap lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini dukungan sosial yang diterima oleh subyek dibagi menjadi empat bentuk, dimana setiap subyek tidak hanya menerima satu bentuk saja akan tetapi dapat lebih dari satu bentuk atau bahkan lebih, dimana didasar oleh orang lain yang memberika dukungan tersebut tidak hanya dari satu sisi saja melainkan dapat dari berbagai sisi.

Bentuk dukungan tersebut mengacu pada pernyataan dari House dalam (Smet B, 1994) yang menjelaskan terdapat empat jenis atau empat dimensi dalam dukungan

sosial yaitu, secara emosional, informative, penghargaan dan instrumental. Berikut penjabaran dari keempat dukungan tersebut:

a. Dukungan Emosional

Pertolongan atau bantuan dalam bentuk emosional bertujuan untuk perhatian bagi individu yang mengalami masalah agar mendapatkan dukungan, dihargai, dicintai dan dibantu saat kondisi yang dibutuhkan. Sehingga disimpulkan bahwasanya dukungan sosial memberikan pencegahan bagi individu dari ancaman kesehatan mental dan membuat individu tersebut lebih optimis untuk kedepannya. Seperti yang dirasakan oleh salah satu subyek yaitu Kays, dimana dalam menyelesaikan skripsi ini ia memperoleh dukungan dari teman, keluarga dan dosen pembimbing sehingga memberikan dorongan besar kepadanya untuk tetap semangat dan tidak merasa mudah putus asa dalam proses menyelesaikan skripsi ini (A1KJB970) Selain itu, dosen pembimbing juga memberikan peran dalam memberikan dukungan sosial. Salah satunya ketika berkonsultasi terkait skripsi, dosen memberikan arahan dengan langkah-langkah agar terselesainya skripsi seperti memberikan sumber melalui jurnal internasional yang dapat membantu dalam literature yang berhubungan dengan judul penelitian. Sehingga dengan bantuan dari website kumpulan jurnal sedikit membantu dalam mengisi kalimat perkaliat yang digunakna untuk memadukan menjadi satu kesatuan di dalam skripsi.

Disisi lain terdapat peran penting yang diberikan melalui dukungan sosial emosional yaitu orang tua, karena selama ini yang paling dekat dengan mahasiswa psikologi dan memberikan dampak positif serta wejangan nasihat yang diterima

melalui do'a juga disertai setiap langkah proses yang dijalani. Seperti halnya dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua Kays, dan Fachrul (A2FFB556) yang tidak hanya membantu dalam membayar UKT namun disisi lain membantu dalam memberikan support semangat dan do'a. Selaras dengan pemaparan dari Rodin dan Salovey dalam (Smet B, 1994) menjelaskan bahwa orang tua sebagai bagian dalam keluarga adalah sosok yang paling dekat dengan anak dan menjadi salah satu sumber dukungan sosial bagi anak.

Selain dari pemberian nasehat dari dosen pembimbing dan orang tua, terdapat dukungan sosial emosional lain yang membantu dalam menyelesaikan skripsi yaitu teman. Dari sisi teman ini melalui apresiasi dengan sharing pengalaman, dimana teman-teman yang sudah menyelesaikan skripsinya sering membagikan pengalaman dan terkadang ada yang memberikan informasi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta ada pula yang beberapa sudah merintis karir maupun sudah memiliki pekerjaan tetap. Pengalaman yang telah dibagikan tersebut secara alam bawah sadar memberikan pengaruh besar sehingga berkeinginan untuk segera menyelesaikan skripsi dan melanjutkan ke langkah selanjutnya, dukungan teman diberikan melalui sharing atau bercerita saat bertemu nongkrong ataupun berdiskusi bersama. Karena ketika berbincang dengan teman serasa mendapatkan saran atau masukan agar setiap proses yang dilalui penyelesaian skripsi ini dijalankan dengan *enjoy* dan *happy*, ketika suasana *happy* memberikan rasa senang mengerjakannya dari satu ke kata lain.

Selain dukungan teman, keluarga serta dosen pembimbing adapula dukungan lain yang dapat dirasakan yaitu dari pasangan. Salah satunya yang dialami oleh Oza,

dimana subyek merasa terinspirasi dalam mengerjakan skripsi dari pasangan atau calon istrinya. Dalam hal ini calon istrinya membantu dalam mencari literatur penunjang skripsi dan juga memberikan semangat serta motivasi dalam mengerjakan skripsi (A3OAT1840).

Selaras dengan pendapat dari House dalam smet (1990:136), dimana, pemberian kontribusi yang cukup baik kepada subyek atau mahasiswa psikologi memberikan dukungan secara emosional dan menjadi penguat serta memotivasi untuk mengerjakan skripsi yang mana dukungan secara emosional tersebut diterima dan diberikan melalui rasa nyaman, tenang kembali, dicintai, dan dicintai, serta memberi semangat dari kehangatan individu tersebut.

b. Dukungan Penghargaan

Bentuk motivasi yang berasal dari orang lain dengan memberikan ungkapan positif serta dorongan untuk maju, disisi lain memberikan dampak pada individu agar mengarah ke segi positif untuk dirinya sendiri, salah satunya memberikan penghargaan diri, membentuk kepercayaan dan rasa dihargai saat mengalami kondisi tertekan disebut dukungan penghargaan.

Salah satu subyek (Fachrul, 2022) mengalami dukungan yang positif dari temannya melalui semangat untuk segera menyelesaikan skripsi yang dikerjakan dan tidak bermalas-malasan saat berkeluiah serta lebih rajin untuk berkonsultasi pada dosen pembimbing terkait progress skripsi dengan tujuan untuk memotivasi subyek segera lulus dan mendapatkan gelar sarjanya (B2NHB338).

Namun berbeda dengan subyek lain (Kays,2022), dimana dukungan penghargaan tidak diterima karena terhambat oleh sifat asli yang dimiliki subyek

yaitu pendiam. Sehingga pihak keluarga maupun teman dekat jarang atau malah hampir tidak pernah berbicara maupun konsultasi secara langsung terkait penyelesaian skripsi yang dijalani. Sehingga pihak keluarga dan teman merasa tidak bisa memaksakan kehendak subyek dan menghargai privasi dan keputusan subyek.

Selaras dengan yang dirasakan subyek yang lainnya (Oza,2022), dari sisi informan yaitu orang tua menjelaskan bahwa subyek tidak senang apabila menanyakan terkait perkembangan skripsi yang dijalankan, mengingat subyek sendiri telah membayar biaya perkuliahan sendiri sehingga orang tua tidak bisa berbuat banyak dan hanya mengikuti kehendak subyek (B3IOT11). Disisi lain, informan yaitu calon istri subyek memberikan motivasi dan dukungan. Salah satunya ketika ingin bertemu, informan terkadang mengajak untuk sekalian mengerjakan skripsi agar ada progres dalam penyelesaiannya. Menurut informan, hal tersebut salah satu cara yang dapat membantu subyek untuk mengerjakan dan mendapatkan progres dalam perkembangan skripsi nya (B4MST23). Selain cara tersebut, ada hal lain pula yang dilakukan informan (Sella, 2022) yaitu memberikan tawaran bantuan untuk skripsi baik itu buku, literatur atau hal lain yang berhubungan dengan penelitian subyek. Dengan tujuan, tidak lain untuk membantu subyek untuk lebih semangat dan merasa termotivasi dalam mengerjakan skripsi yang dijalani serta lebih semangat lulus agar segera terwujud impian menuju pelaminan atau pernikahan (B4MSB38).

c. Dukungan Informatif

Bantuan yang berbentuk dari pemberian secara informative dapat berupa berbagi antara teman sebaya dan dosen yang expert dalam penelitian yang

dilakukan, tujuannya untuk mendapatkan pencerahan dalam melanjutkan pengerjaan proses skripsi hingga tuntas. Pernyataan salah satu subyek bahwasanya adanya informan dalam proses pengerjaan maupun penyelesaian skripsi sangatlah membantu, khususnya dalam proses penulisan skripsi, menurut subjek Fachrul (A2FFB342).

Hal serupa juga dialami oleh subyek lain kays, dimana keterbatasan akan pengetahuan tentang penelitian yang diambil sangatlah minim atau dapat dikatakan terbatas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya wacana terkait fenomena yang berhubungan dengan penelitian, oleh karena itu mencari sumber informasi yang didapatkan melalui teman-teman lah yang dianggap dapat memberikan informasi untuk kelanjutan penelitian yang sedang dilakukan (A1KJB1072).

Salah satu informan yang bernama Nurul sebagai teman dari subyek Kays menjelaskan bahwasanya apabila membutuhkan bantuan maka akan memberikan bantuan baik dari masukan maupun saran. Saat butuh teman cerita pun Nurul siap menjadi pendengar yang baik, akan tetapi di satu sisi subyek mempunyai sifat yang keras kepala sehingga sebagai temannya tidak bisa memaksakan kehendak yang akan dirasakan sesungguhnya yang dialami.

Selaras dengan pemaparan dari Naufal yang merupakan teman dari subyek Fachrul, menjelaskan bahwa sebagai teman sangat *welcome* sekali apabila dibutuhkan bantuan apapun baik saran maupun masukan (B2NHB440) Selain itu sebagai teman pasti selalu mensupport untuk segera menyelesaikan study yang dijalani melalui skripsi dan tujuan lainnya agar rasa malas-malasan selama mengerjakan proses penyelesaiannya (B2NHB338)

Hal sama juga diberikan oleh Sella adalah calon istri dari subyek Oza, yang memberikan penjelasan bahwa sebagai calon sangat terbuka apabila ingin berkeluh kesah atau meminta bantuan dalam mengerjakan skripsinya, dan suport yang lain yaitu memberikan motivasi bahwasanya setelah skripsi yang dijalani akan ada rencana untuk menuju ke jenjang lebih serius atau pernikahan. Sehingga dari rencana tersebut, Sella memberikan semangat untuk subyek segera menyelesaikan skripsi nya dan lulus agar setelahnya lebih fokus pada pekerjaan yang dijalani serta rencana pernikahan (B4MSB38).

Tindakan yang sangat memberikan pengaruh, salah satunya yaitu dukungan emosional yang diberikan oleh teman melalui sharing atau bercerita saat bertemu nongkrong ataupun berdiskusi bersama. Karena ketika berbincang dengan teman serasa mendapatkan saran atau masukan agar setiap proses yang dilalui penyelesaian skripsi ini dijalankan dengan *enjoy* dan *happy*, ketika suasana *happy* memberikan rasa senang mengerjakan nya dari satu ke kata lain.

Dukungan secara informative membantu memecahkan permasalahan bagi para mahasiswa psikologi yang menjadi subyek penelitian ini. Dikarenakan dengan adanya dukungan informative subyek dapat sharing dan berdiskusi dengan sumber pemberi dukungan sosial yang membantunya. Selaras dengan penjelasan dari (Dimatteo, 2004) memaparkan bahwa dukungan informasi yang diberikan dapat memberikan informasi dengan memberi saran beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang dialami, salah satunya adalah stress dan suntuk. Tindakan yang diberikan ini dapat berbagai macam bentuk nya,

seperti nasehat, arahan, saran, masukan ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan kegiatan yang dilakukannya.

d. Dukungan Instrumental

Bantuan secara langsung atau nyata baik dimana berupa fisik dan memberikan sesuai apa yang dibutuhkan oleh seseorang seperti pinjaman finansial atau menolong ketika tertimpa masalah, maupun bantuan dengan mengerjakan tugas-tugas tertentu disebut dengan dukungan secara instrumental. Dukungan tersebut salah satu dari bantuan yang diterima oleh semua subyek dan sangatlah dibutuhkan dalam proses yang dijalani. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Dalam hal ini, salah satu perilaku yang dapat dibuktikan secara nyata adalah perilaku prososial. Menurut (Einsenberg dkk, 2011), menjelaskan kesediaan secara sukarela akan kepedulian terhadap orang lain untuk menolong, berbagi, dermawan, jujur, bekerjasama dan mempertimbangkan hak serta kesejahteraan orang lain disebut dengan perilaku prososial.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Suatu pemberian support dengan cara menerima individu, baik dari lingkungan, teman, keluarga serta pasangan menghargai keputusan yang dipilih oleh individu tersebut tanpa menyalahkan maupun menjatuhkan, apabila keputusan yang diambil kurang tepat maka lingkungan sekitar dapat membicarakan secara baik-baik dan mencari solusi terbaik dengan individu yang bersangkutan disebut dengan dukungan secara jaringan social.

Salah satunya yang dialami oleh subyek bernama Kays berdasarkan penjelasan Nurul dimana teman-teman memberikan support ketika dibutuhkan dan menghargai setiap keputusan yang diambil subyek baik saran dan masukan terkait proses penyelesaian skripsi yang sedang dijalaninya. Namun teman subyek merasa saran dan masukan yang diucapkan ketika bertemu hanya sebagai angin lewat saja baginya, akan tetapi semua temannya tetap menghargai pendapatnya karena kembali lagi, yang menjalani itu semua adalah subyek atau Kays sendiri.

Sama halnya dengan penuturan informan yang bernama Naufal sebagai teman dari subyek Fachrul, dimana setiap bertemu ataupun nongkrong selalu mengingatkan serta mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi yang dijalani. Selain itu teman-teman memberikan support lain secara halus agar tidak bermalas-malasan dalam berkuliah, karena apabila sudah lulus akan terasa legar dan senang dengan gelar sarjana yang diraih setelah menjalani proses akademik di bangku kuliah (B2NHB338). Namun penerimaan dukungan yang diberikan oleh teman-

teman bergantung kembali pada Fachrul, karena bagaimanapun teman-teman menghargai keputusan yang dipilih salah satunya telat dalam penyelesaian skripsi.

Berbeda dengan dukungan jaringan sosial yang diungkapkan Orang Tua dari salah satu mahasiswa psikologi yang bernama Oza, dimana selama ini subyek memiliki pekerjaan di luar dari status mahasiswanya. Sehingga dari jerih payah bekerjanya, subyek menghasilkan uang dan dijadikan sebagai salah satu alat pembayaran UKT setiap semesternya. Dari hal tersebut keputusan orang tua Oza terkait keterlambatan penyelesaian skripsi dikarenakan semua biaya perkuliahan ditanggung oleh dirinya sendiri, dan sebagai orang tua yang melihat hal tersebut

tidak dapat berbuat banyak dan memiliki mendukung melalui motivasi serta mendidik Oza menjadi dewasa dengan caranya tersebut (B3IOB25)

Terdapat beberapa karakteristik dan baranekaragam yang dimiliki seseorang untuk mencari maupun mendapatkan dukungan sosial dari orang lain. Dimana akan ada perbedaan antara sumber satu dengan sumber lain terkait perilaku yang disalurkan kepada penerima dari dukungan sosial yang diberikan. Berbagai macam usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan dukungan sosial untuk proses penyelesaian skripsi, yang diartikan tidak hanya diam dan menerima dukungan secara sukarela atau cuma-cuma.

Selaras dengan penjelasan dari (Shaw et al, 2007), dukungan sosial memiliki beberapa dimensi yang memiliki keterkaitan satu sama lain, seperti yang pertama ini disebut *Social Embeddedness*. Dimensi ini menggambarkan pada intensitas hubungan keluarga, teman, atau sahabatnya dengan seseorang tersebut. Sebagai penerima dukungan sosial akan merasa cukup puas dengan adanya support yang diberikan, apabila sebuah dukungan tersebut dilakukan secara berulang kali, dan membuat alam bawah sadar subyek atau individu penerima merasakan termotivasi dengan adanya dukungan tersebut. Perasaan tersebut kadang kala terjadi kepada seseorang yang sumber dukungannya adalah orang tua, dan orang yang memiliki kedekatan intens dengan kehidupan yang dijalani seperti yang dirasakan oleh kedua subyek yaitu Kays (A1KJB1174) dan Fachrul (A2FFB658). Hal-hal tersebut memiliki kesamaan dengan penjelasan dari Rodin dan Solvey dalam (Smet

B, 1994), dimana sumber dari dukungan sosial yang memiliki pengaruh besar didapatkan dari keluarga dan jalinan perkawinan.

Selanjutnya adalah dimensi *Enacted Support*, dimana menggambarkan adanya keterikatan satu sama lain antara individu penerima dengan orang lain sebagai sumber pemberi dukungan melalui emosional, instrumental dan juga informatif. Maksud dari dukungan ini adalah motivasi yang diberikan orang lain kepada subyek penerima dapat berupa beraneka ragam bentuknya, sehingga rasa yang diterima oleh individu penerima memberikan kepuasan tersendiri. Penyebabnya adalah dukungan sosial yang tersalurkan pada subyek penerima tidak hanya melalui sentuhan satu sisi saja melainkan dari berbagai macam sisi, dan tidak hanya itu saja yang penerima dukungan sosial merasa diberi energi positif untuk melanjutkan proses yang dijalani hingga tuntas.

Dimensi yang ketiga, *Perceived Support* dimana dimensi ini menggambarkan pada rasa cukup puas yang diberikan oleh orang lain kepada individu penerimanya. Berbeda dengan dimensi pertama, dan kedua, untuk tipikal ketiga ini dukungan yang diberikan tidak memerlukan keterikatan secara intens antara pemberi dukungan dengan subyek penerima. Diartikan bahwa dukungan yang diberikan oleh seseorang cukup melalui waktu yang sangat singkat, akan tetapi menimbulkan pengaruh positif bagi subyek yang menerima dan dalam hal ini utamanya dari kualitas yang diberikan serta perhitungan yang tepat oleh seseorang pemberi dukungan sosial ucap fachrul (A2FFB764). Selaras dengan penjelasan dari (Sarafino, 1983), dimana hal utama yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam

memberikan dukungan sosial, karena manfaat bantuan yang diterima melalui dukungan dapat dirasakan dan merasa puas akan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh sumber dari pemberi dukungan sosial.

Dimensi yang terakhir disebut dengan *Provided Support*, merupakan penggambaran dukungan yang diberikan oleh individu kepada orang lain. Maksudnya, seseorang penerima dukungan sosial akan merasa puas tersendiri apabila pemberi dukungan sosial memberikan timbal balik terhadap dukungan tersebut, dimana tidak hanya satu arah melainkan dua arah sehingga memberikan dampak yang sangat positif bagi kedua belah pihak. Senada dengan penuturan (Brown, 2003) yang menjelaskan bahwa penting untuk seseorang dalam memberikan dukungan kepada orang lain, karena adanya hubungan antara kesehatan dan kesejahteraan dari individu itu sendiri.

Selain adanya bentuk dukungan sosial yang telah dijelaskan di atas, adapula makna dari dukungan tersebut. Bagi individu yang sedang melakukan skripsi seperti mahasiswa psikologi yang bernama Fachrul, merasa penting hukumnya akan adanya pemberian dukungan skripsi karena seseorang individu atau mahasiswa yang sedang menjalani proses penyelesaian skripsi terkadang merasa seakan-akan menanggung beban yang cukup berat. Karena dari pengalaman dari subyek dan teman-teman juga terkadang mengalami yang namanya *overthinking*, stress, ketakutan, serta rasa yang penuh di dalam kepala, hal-hal tersebut akhirnya menjadi sebuah tekanan dan menjadi suatu halangan dalam proses penyelesaian skripsi (A2FFB867). Maka dari itu, penting dan utamanya mendapatkan support

atau dukungan sosial yang memberikan pengaruh sangat positif demi kelancaran penyelesaian skripsi.

Berbeda dengan yang dirasakan subyek lain yaitu Nurul yang juga mahasiswa psikologi dimana saat proses penyelesaian skripsi ia merasa masih belum sepenuhnya mendapatkan dukungan sosial. Hal tersebut, terkadang dikarenakan perasaan dan keadaan yang dirasakan oleh subyek tidak diketahui oleh pemberi dukungan. Pengaruh lainnya yaitu tipikal kepribadian subyek penerima (Nurul,2022) yang memberikan batasan untuk mengungkapkan keluhan atau menceritakan keadaan yang dialami maupun dirasakan dan terkesan lebih memilih diam dan tak berucap. Selain itu, adanya rasa mengampangkan atau prinsip yang terlalu mengikuti alur saja membuat pemberi dukungan terkadang merasa capek sudah mensupport dengan effort yang tinggi akan tetapi penerima dukungan ternyata lebih santai dan terkadang pula mengikuti mood dalam proses penyelesaian skripsinya. Namun disisi lain subyek juga memikirkan terdapat tanggungan lainnya apabila tidak terselesaikan skripsi yang sedang dijalaninya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian kepada ketiga mahasiswa psikologi yang mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi yang diawali oleh pengumpulan data di lapangan melalui data primer dan data sekunde, yaitu wawancara lebih mendalam dan observasi, serta dilanjutkan dengan menginterpretasikan data ke dalam laporan hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan yang berkaitan dengan dukungan sosial pada mahasiswa psikologi yang mengalami kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi seperti dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, diperoleh permasalahan yang dialami oleh mahasiswa psikologi terkait ketidaktepatan waktu dan makna keterlambatan dalam mengerjakan skripsi yang dijalani. Dimana terdapat dua faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya manajemen diri sendiri, keterbatasan kemampuan yang dimiliki terkait pembuatan karya ilmiah dan kurang cukupnya motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Sedangkan faktor eksternal yakni terkendala untuk bertemu dengan dosen pembimbing, kurangnya bacaan serta literatur dalam mengerjakan penyusunan skripsi, terbatasnya referensi terkait penelitian yang mau diambil, kurangnya memadai nya perpustakaan kampus dalam menunjang literatur terkait judul penelitian yang diambil dan juga terbatasnya

pengetahuan subyek dalam mengakses jurnal online maupun jurnal internasional yang tidak berbayar baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Disisi lain, beberapa mahasiswa psikologi memaknai keterlambatan penyelesaian skripsi ini beraneka ragam yaitu sebagai evaluasi dan sebagai hal yang wajar.

2. Selanjutnya adalah proses dalam mencari dukungan sosial yaitu menghargai diri sendiri, melalui *deep talk* dengan dirinya sendiri. Selain itu terdapat pula proses mencari dukungan sosial, yang mana dapat bersumber dari berbagai macam arah. Dari hasil penelitian ini sumber dukungan sosial yang memberikan pengaruh adalah orang yang memiliki kedekatan selama ini, selalu ada di saat yang dibutuhkan yaitu orang tua, dan ada pula seseorang yang memberikan peran dan memberikan sedikit semangat akan perubahan berdasarkan perjalanan waktu yaitu teman dekat, teman nongkrong dan sahabat.
3. Tahap terakhir dari hasil penelitian ini adalah menemukan bentuk dukungan sosial yang diterima dan makna dari dukungan tersebut. Terdapat tiga kualifikasi yang didapatkan dari bentuk dukungan sosial, yang pertama adalah emosional dimana dapat berupa motivasi, nasihat dan juga pujian, kedua yakni informatif yang dapat berupa berbagi cerita atau pembicaraan, saran serta solusi dalam menyelesaikan masalah yang sedang dijalani, terakhir adalah instrumentak yaitu pemberian dukungan melalui pengaplikasian aplikasi yang mendukung dalam proses penyelesaian skripsi, pemberian refrensi melalui jurnal yang diakses melalui website baik di dalam kampus maupun diluar kampus.

3.2. Saran

1. Bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diharapkan dapat memahami pentingnya akan kemampuan dalam mengerjakan penyusunan skripsi. Dengan keyakinan yang sudah tertanam di diri sendiri dapat membantu dalam bertahan dan mengerahkan segala usaha dalam menyelesaikan skripsi pada situasi yang beraneka ragam.
2. Bagi lembaga, khususnya dosen pembimbing yang memberikan arahan pada mahasiswa diharapkan agar meluangkan waktu untuk melakukan konsultasi bersama mahasiswa yang sedang melakukan penyelesaian skripsi secara profesional. Sehingga membuat mahasiswa semangat dalam mengerjakan setiap progres dan tidak mengalami keterlambatan dalam mencapai gelar sarjana yang telah ditunggu-tunggu selama kurang lebih empat tahun.
3. Bagi akademik, diharapkan adanya kebijakan dalam intensitas pemantauan terhadap progres dari kemampuan yang dimiliki mahasiswa melalui dosen wali. Dimana perlu adanya waktu khusus antara dosen wali dengan mahasiswa nya untuk melakukan konsultasi engan tujuan untuk evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dan penyelesaian problematika yang dihadapi mahasiswa selama perkuliahan dapat diselesaikan sesegera mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alafgani, A. P. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI dalam Penyelesaian Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ali, M. (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. (UMM Press).
- Aronson. (2005). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku*. Kencana.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan, negara, dan pembangunan*. Alvabet.
- Choirudin, F. (2013). *Motivasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Yang Mengikuti Ormawa Ditinjau Dari Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus Dan Tidak Memiliki Pengalaman Menjadi Pengurus OSIS di SMA*. Universitas Negeri Malang.
- Cohen, S., & Syme, L. S. (1985). Sheldon Cohen and S. Leonard Syme. *Academic Press*.
- Creswell. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Gadjah Mada University.
- Daldiyono. (2009). *How to be a real and succesful student*. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmono A & Hasan, A. (2002). *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*. Grasindo.
- Dimatteo, M. R. (2004). Social support and patient adherence to medical treatment : a meta analysis. *Health Psychology Journal*, 207–218.
- Fatimah, S. (2010). *Karya Tulis Ilmiah*.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2006). HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA-DOSEN PEMBIMBING UTAMA SKRIPSI DENGAN STRES DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.3.2.93%20-%20115>
- Halim Hasugian, A., Anggota, Mk., & Furqan, M. (2018). *LAPORAN PENELITIAN PENINGKATAN KUALITAS TENAGA PENDIDIK MELALUI PUBLIKASI KARYA ILMIAH BEREPUTASI INTERNASIONAL*.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (n.d.). *DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN SELF EFFICACY DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA*.

- Herdiansyah. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Hobfoll, S. . (1986). *Stress, Social support and women: the series in clinical and community psychology*. herpe & Row.
- Husserl, E. (2006). la idea de la fenomenología. *Teología y Vida, Vol. XLVII*, 517–529.
- Lexy, J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. . & H. A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. *Penerbit Universitas Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. . PT Remaja Rosdakarya.
- Orford, J. (1992). *Community Psychology : Theory and Practice*. John Willey & Sons.
- Patton, M. Q. 1987. (1987). Patton, Michael Quinn. 1987. *Triangulasi*. Dalam Moleong (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*(hlm. 330-331). Cetakan ke-29. PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*.
- Prawitasari, J. E. (2012). *melintas batas disiplin ilmu*. Erlangga.
- Puji Astuti, T., & Hartati, S. (n.d.). *DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI (STUDI FENOMENOLOGIS PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNDIP)*.
- Sarafino. (1994). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. . (2006). *Health Psychology*. John Willey & Sons, Inc.
- Smet B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Grasindo.
- Wulan, N. A. D., & Abdullah, M. S. (2014). PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A